

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTsN DAN MTsS  
SE-ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**MIRNA YANTI**

NIM. 170213061

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
TAHUN 2022 M/1443 H**

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTsN DAN MTsS  
SE-ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (SI)  
dalam Bimbingan dan Konseling

Oleh:

**MIRNA YANTI**

NIM. 170213061

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,



**Dr. H. A. Mufakhir, M.A**  
NIP. 196303021991021002

Pembimbing II,



**Muhammad Asri, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197705202005041001

# ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTsN DAN MTsS SE-ACEH BARAT

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Senin, 27 Juli 2022 M  
27 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua

Dr. H. A. Mufakhir, M.A  
NIP. 196303021991021002

Sekretaris

Irman Siswanto, S.Pd.I  
NUK. 2018010880819891071

Penguji I

Muhammad Asri, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197705202005041001

Penguji II

Muslima, S.Ag., M.Ed  
NIP. 197202122014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag  
NIP. 195903091989031001

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Yanti

NIM : 170213061

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data;
5. Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dincabut gelar akademik atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 juni 2022  
Yang Menyatakan,



*Mirna Yanti*  
Mirna Yanti

## ABSTRAK

Nama : Mirna Yanti  
NIM : 170213061  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan  
Konseling di MTsN Se-Aceh Barat  
Tebal Skripsi :  
Pembimbing I : Dr. H. A. Mufakhir, MA  
Pembimbing II : Muhammad Asri, S. Ag., M.Pd.  
Kata Kunci : *Kompetensi Profesional, Guru Bimbingan dan  
Konseling*

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah yaitu implementasi kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling yang masih kurang baik. Pelayanan atau program bimbingan dan konseling berjalan dengan maksimal akan tetapi kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dan tidak ada jam khusus BK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan penelitian tentang Analisis Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di MTsN seAceh Barat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini adalah guru BK di MTsN seAceh Barat, sample penelitian ini diambil sebanyak 10 orang guru BK. Dari 10 guru BK tersebut hampir rata-rata bukan dari lulusan SI bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 orang guru BK tersebut sudah mampu mengimplementasikan program layanan bimbingan dan konseling secara baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh guru BK. Disarankan kepada guru BK agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru BK dengan cara mengikuti berbagai pelatihan tentang bimbingan dan konseling serta mencari informasi sebanyak-banyaknya agar dapat menciptakan pandangan yang baik untuk profesi BK.

**Kata Kunci :** *Kompetensi Profesional, Guru Bimbingan dan Konseling*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTs SeAceh Barat.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Dan Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan terimakasih yang tak terhingga peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Dr. H. A. Mufakhir, MA, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama proses pembuatan skripsi berlangsung, terimakasih tak terhingga atas kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Asri, M. Ag, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung, terimakasih peneliti ucapkan sebesar-besarnya yang tak terhingga atas wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikannya kepada peneliti sangat luar biasa merupakan bekal dan modal yang sangat berharga bagi peneliti.

3. Teruntuk ayahanda tercinta Bapak Safril dan ibunda tercinta Ibu Zainabon, selaku orang tua yang sangat peneliti sayangi dan cintai, tanpa mereka peneliti bukanlah apa-apa, mereka yang rela bekerja untuk kesuksesan peneliti dalam menggapai pendidikan sarjana ini dan mereka motivasi yang tiada duanya bagi peneliti, nasehat nya membuat peneliti mengerti bahwa betapa pentingnya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, yang selalu menjarkan anaknya akan perjuangan, saya bangga memiliki orang tua seperti mereka, terimakasih ayah dan mamak.
4. Teruntuk Abangku Dedi Pranata dan Adikku Muhammad Abdul Rasyid serta Adikku Dedek Naura Agusti atas dorongan yang diberikan kepada peneliti.
5. Teruntuk Risky Febriansyah, peneliti ucapkan terimakasih atas segala dukungan dan motivasi serta sudah bersedia mendengar keluh kesah peneliti selama proses penyusunan skripsi.
6. Kepada teman-teman terdekat peneliti beserta saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih atas segala dukungan dan kebaikan yang telah kalian berikan selama ini.

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penulisan dan penelitian skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Banda Aceh, 30 juni 2022

Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah guru BK dalam satu sekolah .....	25
Table 2 Identitas Sekolah .....	39
Tabel 3 Jumlah Guru BK Asli dan Non Asli .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin penelitian
- Lampiran 3 : Surat Setelah Penelitian
- Lampiran 4 : instrumen penelitian setelah judgement
- Lampiran 5 : Instrumen Profesional Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 6 : Lembar Observasi
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Daftar riwayat hidup



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Guru Sebagai Suatu Profesi.....	12
1. Teori Profesi Guru .....	12
2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru BK .....	14
3. Standar Kompetensi Profesional Guru BK.....	18
B. Guru Bimbingan Dan Konseling .....	20
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	20
2. Guru BK Sebagai Pendidik Profesional .....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	23
C. Lokasi Penelitian .....	24
D. Subjek Penelitian.....	25
E. InstrumenPengumpulan Data.....	26
F. ProsedurPengumpulana Data .....	30

G. Analisis Data .....	32
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	33
I. Tahap-Tahap Penelitian .....	35
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
1. Identitas Madrasah .....	39
2. Identitas Guru BK .....	42
B. Kompetensi Profesional Guru BK seAceh Barat .....	45
1. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsN 1 Aceh Barat .....	45
2. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsN 2 Aceh Barat .....	49
3. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsN 3 Aceh Barat .....	52
4. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsN 4 Aceh Barat .....	55
5. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsS Harapan Bangsa ....	58
6. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsS Nurul Falah .....	62
7. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsS Banda Layung .....	65
8. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsS Nurul Huda.....	68
9. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsN Meureubo.....	72
<b>BAB V: PENUTUPAN</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memasuki era profesional. Peraturan perundang-undangan banyak memberikan arah bagi pengembangan dan pembinaan pendidik menjadi tenaga profesional untuk menghindarkan terjadinya PENTIP ( pendidikan tanpa ilmu pendidikan ) dan sebaliknya, memperkuat PENDIP ( pendidikan dengan ilmu pendidikan ). Dimana salah satu komponen penunjang pendidikan adalah adanya pelayanan bimbingan dan konseling . Di dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 6 menegaskan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK)/konselor adalah pendidik , sebagaimana juga guru, dosen, pamong belajar, widiyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Karena guru bimbingan dan konseling ( BK )/konselor adalah pendidik, maka konseling adalah pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut Prayitno (2004), bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>2</sup> Sebagai pendidik, guru bimbingan dan konseling

---

<sup>1</sup> Prayitno, *modul pendidikan profesi guru ( PPG )*, ( Padang : Universitas Negeri Padang, 2010 ), hlm. 1

<sup>2</sup> H. Kamaluddin , *bimbingan dan konseling , jurnal kebudayaan dan kependidikan* Vol , 17, No 4, 2011

atau konselor dituntut menguasai kompetensi dasar proses pembelajaran dan penerapan pendekatan, metode, dan kegiatan pendukung pelayanan konseling, kompetensi keilmuan, kompetensi keahlian/keterampilan, dan kompetensi perilaku profesi. Dalam permendiknas No. 27 tahun 2009 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru bimbingan dan konseling/konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat rumusan kompetensi ini menjadi dasar bagi penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling/konselor.

Dalam pelayanan konseling, seorang konselor perlu memiliki kompetensi keahlian atau keterampilan yang meliputi penguasaan dalam konsep dan praksis : wawasan terpadu tentang konseling (pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, asas, dan landasan. Pendekatan, strategi, dan teknik melalui berbagai jenis layanan kegiatan pendukung pelayanan konseling. Penyusunan program pelayanan konseling. Sumber dan media pelayanan konseling). Assesmen dan evaluasi hasil dan proses layanan konseling, dan pengelolaan pelayanan konseling. Berdasarkan kompetensi profesional konselor (penataan pendidikan profesional konselor, 2008, hlm,144), kegiatan menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang berisi : merancang program bimbingan dan konseling. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling komprehensif. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling. Menguasai konsep dan praksis assessment untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseling.

Pelayanan BK merupakan pelayanan profesional konsekuensinya harus dilakukan secara profesional oleh personil yang memiliki kewenangan dan kemampuan profesional untuk memberikan layanan BK. Rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dan dirumuskan akan dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspetasi kineja konselor. Dengan demikian, demi keberhasilan palayanan BK yang profesional harus dilaksanakan oleh guru BK yang profesional pula. Untuk itu dalam pelaksanaan kegiatan layanan BK guru harus mempersiapkan ketrampilan-ketrampilan yang harus dimiliki. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mugi Lestari dalam penelitiannya bahwa pada dasarnya kinerja guru BK profesional ditentukan oleh standar kualifikasi akademik dan kompetensi.

Pelaksanaan layanan BK di MTsN dan MTsS diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan berbagai jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, didalam pelaksanaan layanan tersebut guru bimbingan dan konseling harus mampu memberikan nilai-nilai ajaran islam didalamnya. Dimana seorang guru bimbingan dan konseling harus bisa menyesuaikan diri diranah sekolah MTsN dan MTsS tersebut dengan cara disetiap proses pelaksanaan layanan BK guru bimbingan dan konseling harus bisa memasukan nilai-nilai ajaran islam sesuai dengan kebutuhan siswa atau berdasarkan dengan tema yang diangkat, seperti saat memberikan proses layanan klasikal tentang dampak pacaran, seorang guru bimbingan dan konseling bisa memberikan penjelasan tentang hukum pacaran dalam islam beserta hadist apa saja yang bersangkutan dengan dampak pacaran

dan tanamkan nilai-nilai ajaran islam kepada siswa agar bisa menjadi pedoman untuk kedepannya.

Melalui layanan BK, para siswa dibantu mencari alternatif bagi pemecahan masalah-maslah yang berkenaan dengan kehidupan beragama. Untuk itulah seorang konselor harus memiliki kompetensi profesional, dengan adanya kompetensi guru bimbingan dan konseling dianggap mampu menguasai kompetensi keguruan, karena keberhasilan layanan bimbingan keagamaan islami akan sangat erat dengan kompetensi pelaksanaannya yaitu guru bimbingan dan konseling sebagai orang yang memberi bantuan, meliputi kombinasi antara pengetahuan, akademik, kualitas pribadi, dan ketrampilan dalam membantu.

Sukardi dalam uman suherman (2011, hlm. 38) mengungkapkan bahwa kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survey. Survey tersebut meliputi kegiatan menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling. Berkenaan dengan kompetensi menyelenggarakan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi program bimbingan dan konseling, masih ditemui guru bimbingan dan konseling yang belum memiliki kemampuan optimal dalam menyelenggarakan program bimbingan dan konseling terutama dalam merancang dan menyusun program bimbingan dan konseling.<sup>3</sup>

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem

---

<sup>3</sup>Hesty Nurrahmi, *kompetensi profesional guru bimbingan dan konseli, jurnal dakwah alhikmah*, 2015.

pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.<sup>4</sup>

Endro Sumardjo menyatakan bahwa: kompetensi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi keguruan berarti terampil dan kecakapan minimal yang dipersyaratkan untuk dapat menunaikan tugas – tugas keguruan.<sup>5</sup>

Kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas belajarnya dengan berhasil,<sup>6</sup> kompetensi profesional merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas – tugas keguruan yang berhubungan dengan kinerja yang akan ditampilkan.

Kondisi perubahan sosial yang amat cepat dan makin kompleksnya keadaan masyarakat di era globalisasi dewasa ini, telah mengubah kondisi kehidupan sosial, ekonomi, politik dan aspek psikologis manusia. Dampak tersebut sudah pula menembus dunia pendidikan, meliputi segala unsur didalamnya, yakni siswa, guru, manajemen dan masyarakat terkait. Kompleksitas yang diakibatkan oleh perubahan tersebut membawa berbagai implikasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Orang mengharapkan pendidikan kita hendaknya dapat

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 37.

<sup>5</sup>Endro sumardjo, *mengembalikan wibawa guru*, Jakarta : Balai Pustaka, 2004, hal. 41.

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *profesi kependidikan*. Jakarta, Bumi Aksara. 2007, hal. 18

memberikan sesuatu yang sempurna. Berbagai tuntutan kualifikasi personel sekolah, termasuk guru Bimbingan Konseling (selanjutnya disingkat BK) sebagai suatu profesi harus dipenuhi dalam upaya membekali siswa agar mencapai perkembangan diri yang optimal.

Sentral pengembangan BK, secara spesifik difokuskan kepada kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam menampilkan kinerja tertinggi yang ditujukan kepada sasaran pelayanan. Kompetensi guru bimbingan dan konseling tersebut dikembangkan dengan mengacu pada pandangan hakikat manusia. Keterandalan guru bimbingan dan konseling dalam menampilkan kinerja dapat menumbuhkan kepercayaan publik maupun akuntabilitas, sehingga profesi ini semakin diakui dan dimanfaatkan keberadaannya. Kompetensi itu perlu dibakukan, dicapai sesuai harapan tiap guru bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling seperti juga guru pada umumnya dituntut untuk memiliki keempat kompetensi seperti tersebut di atas, karena untuk mencapai pelayanan yang bermutu dalam mengembangkan siswa secara optimal, dibutuhkan guru bimbingan dan konseling yang berkompeten dalam memberikan pelayanan melalui kinerja yang berkualitas.

Terlepas dari itu semua setelah peneliti melakukan observasi awal di MTsN dan MTsS seAceh Barat peneliti ingin menganalisis kompetensi profesional guru, oleh sebab itu peneliti tertarik dengan judul analisis kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di MTsN dan MTsS seAceh Barat.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penguasaan konsep guru bimbingan dan konseling di MTsN dan MTsS seAceh Barat?
2. Bagaimana tingkat pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam program implementasi layanan bimbingan dan konseling di MTsN dan MTsS se;Aceh Barat?
3. Bagaimana tingkat kompetensi penilaian hasil dan proses kegiatan bimbingan dan konseling di MTsN dan MTsS se-Aceh Barat?

## C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini sebagai dasar meningkatkan sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep guru bimbingan dan konseling.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahan guru bimbingan dan konseling dalam program implementasi layanan bimbingan dan konseling .
3. Untuk mengetahui tingkat kompetensi penilaian hasil dan proses kegiatan bimbingan dan konseling.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan dimasa mendatang dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian – penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dan sebagai wujud pengembangan berfikir dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti di bangku kuliah.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah khasanah bacaan dan pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat sebagai acuan penelitian yang relevan.

3. Bagi Pihak Sekolah

Bagi sekolah yang bersangkutan, agar dipakai sebagai umpan balik ( feed back ) atas penelitian ini agar sekolah dapat memberikan keleluasaan dan memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi 10 profesionalnya melalui pembinaan maupun pelatihan demi peningkatan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling.

**E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

1. Berdasarkan hasil penelitian Sri Hidayati (2012) tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling di madrasah sekota Pontianak ditemukan bahwa guru bimbingan dan

konseling belum mampu menyelenggarakan bimbingan dan konseling secara baik, dimulai dari menyusun program yang tidak berdasarkan *need assessment*, sampai kepada penyusunan program tahunan, bulanan, mingguan. Pelaksanaan tidak sesuai sasaran dan kebutuhan. Program bimbingan dan konseling selama ini disusun karena syarat program yang harus ada, hal ini mengisyaratkan bahwa belum dimilikinya pengetahuan dalam menyusun program.<sup>7</sup>

2. Penelitian Kartika Hajati (2010), telah melakukan *assesmen* kebutuhan menyangkut kompetensi konselor, hasil penelitian menunjukkan bahwa peta deskrepansi kompetensi aktual dengan kompetensi standar pada konselor SMA negeri wilayah Jakarta timur. Peta tersebut mengindikasikan sangat dibutuhkan adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi konselor yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan. Hasil ini mengisyaratkan perlunya pengembangan model pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling.<sup>8</sup>
3. Penelitian Heriyanti (2013) dengan judul “Program Pelatihan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah”. Penelitian bertujuan menghasilkan program pelatihan bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor SMA negeri kota

---

<sup>7</sup> Sri Hidayati, “Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Sekota Pontianak”, Penelitian Individu 2010, H. 2

<sup>8</sup> Kartika Hajati, “Assesmen Kebutuhan Menyangkut Kompetensi Konselor”, SPS Upi Bandung, 2010, H. 48

Pontianak. Dengan pendekatan studi kompetensi, penyelenggaraan program pelatihan menggunakan model induktif. Model induktif ini digunakan berdasarkan kebutuhan pelatihan yang dilakukan pada studi pendahuluan. Hasil penelitian menunjukkan program pelatihan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor SMA negeri kota Pontianak. Penelitian ini efektif berdasarkan hasil *pre and post* pelatihan namun penelitian ini tidak dilengkapi dengan pendamping dan tidak menghasilkan produk pelatihan sehingga hasil peningkatan kompetensi profesional belum dapat dibuktikan secara nyata.<sup>9</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi dalam lima bab dan dirinci dalam beberapa sub bab, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan penelitian secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, kajian pendahuluan yang relavan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori tentang kompetensi, profesional, guru bimbingan dan konseling, pada bab ini peneliti memaparkan secara teoritis mengenai esensi – esensi fokus kajian dalam penelitian ini. Teori – teori atau

---

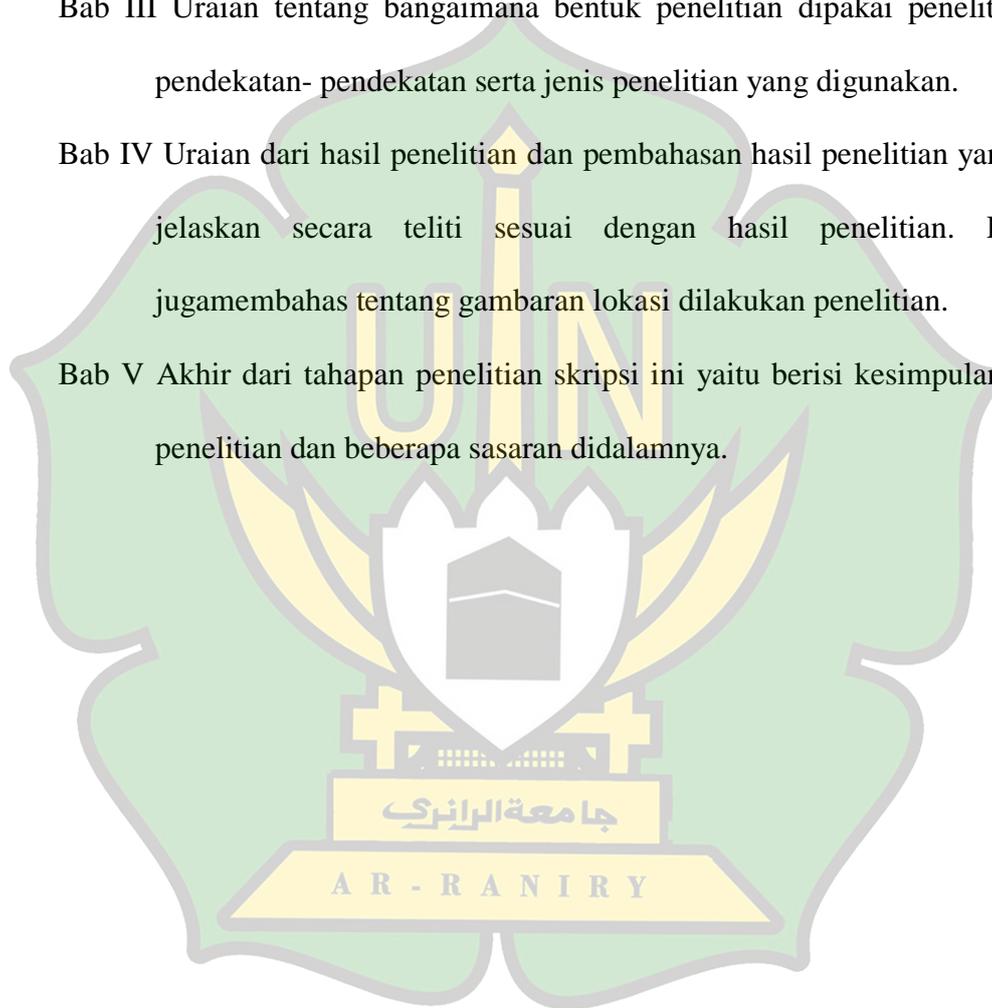
<sup>9</sup> Heriyanti, Program Pelatihan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah”, SPS UPI Bandung, 2013, H. 48

konsep – konsep tersebut peneliti jadikan sebagai kaca mata peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dilapangan sekaligus sebagai acuan peneliti dalam membrikan solusi terhadap persoalan diatas.

Bab III Uraian tentang bagaimana bentuk penelitian dipakai peneliti dan pendekatan- pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan.

Bab IV Uraian dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang di jelaskan secara teliti sesuai dengan hasil penelitian. Disini jugamembahas tentang gambaran lokasi dilakukan penelitian.

Bab V Akhir dari tahapan penelitian skripsi ini yaitu berisi kesimpulan dari penelitian dan beberapa sasaran didalamnya.



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Guru Sebagai Suatu Profesi

##### 1. Teori Profesi Guru

Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru profesional mengemukakan bahwa guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan.<sup>10</sup>

Roestiyah N.K. mengatakan bahwa seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerjasama dengan profesi yang lain.<sup>11</sup>

Muhammad Anwar profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, untuk melihat seorang guru dikatan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain yang berhubungan dengan profesinya. Profesional

---

<sup>10</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Remaja Rosdakarya, 1999). H. 6.

<sup>11</sup> Roestiyah NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001). H.175.

guru dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: ahli dibidang teori dan praktik keguruan, senang memasuki organisasi profesi keguruan, memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, melaksanakan kode etik guru, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, dan bekerja atas panggilan hati nurani.<sup>12</sup>

Kusnandar, seorang guru dalam menjalankan tugasnya setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum, dimana guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasaan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas dan kelima, disiplin dalam arti luas.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu melakukan tugasnya seperti mampu dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa berdasarkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau normal.

---

<sup>12</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). H. 29-31.

<sup>13</sup>Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014). H. 60.

## 2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru BK

dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.<sup>14</sup> Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki keahlian, bertanggung jawab dan setia pada pekerjaannya tersebut. Kata profesional merujuk pada hal yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan dan kinerjanya dalam melaksanakan pekerjaan. Guru profesional merupakan guru yang bekerja dan mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian diatas kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam guna membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan tetap memegang kode etik profesi yang ada. Kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh melalui pendidikan akademik yang telah disebutkan, melalui latihan yang relatif lama serta beragam situasinya dalam konteks otentik dilapangan yang dikemas sebagai pendidikan profesional Guru BK, dibawah pengawasan Guru BK senior yang bertindak sebagai pembimbing atau mentor.<sup>16</sup>

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S1)

---

<sup>14</sup> Depdiknas, *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor*, (Jakarta:Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No. 27 Tahun 2008)

<sup>15</sup> Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). H. 17.

<sup>16</sup> Peraturan Pemerintah, *Tentang Guru*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 160

bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli.<sup>17</sup>

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang memberikan bimbingan kepada siswa atau individu untuk memiliki pemahaman atau pengarahan diri guna untuk melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Guru bimbingan dan konseling juga merupakan seseorang yang membantu siswa untuk proses perkembangan diri secara maksimal atau untuk mencapai kemampuannya.

---

<sup>17</sup> Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007, h. 8

<sup>18</sup> W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), h. 495

## 1. Guru BK Sebagai Pendidik Profesional

Kata kependidikan berkenaan dengan bidang pekerjaan mendidik. Kata ini berasal dari kata pendidik mendapat awalan ke dan berakhiran an, berarti proses atau kegiatan mendidik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kata pendidikan berarti sama dengan menunjuk dengan kata keguruan dan ilmu pendidikan berarti orang-orang yang terlihat dalam proses kegiatan pendidikan. Menurut Yahya (2013:17) profesi tenaga kependidikan adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menghasilkan dan dilakukan dengan kemahiran, keterampilan, dan kecakapan tertentu didasarkan pada norma yang berlaku.<sup>19</sup>

Tugas dan tanggung jawab utama guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu siswa untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses pembelajaran tugas utama guru selain sebagai pengajar juga pembimbing. Fungsi sebagai pengajar sekaligus pembimbing terintegrasi dalam peran guru dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menjalankan tugas ini secara efektif, guru hendaknya memahami semua aspek pribadi siswa baik fisik maupun psikis.<sup>20</sup>

Mengingat guru mata pelajaran tidak dapat sepenuhnya mengawasi tingkah laku dan perkembangan siswanya, maka perlu adanya seorang guru bimbingan dan konseling yang mampu memberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang siswa hadapi, sehingga siswa

---

<sup>19</sup>Dr. Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPPI, 2018), h. 16.

<sup>20</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,(Berbasis Integrasi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 36-37.

akan lebih mudah untuk diarahkan menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur serta memiliki kepribadian yang baik.

Peranan guru bimbingan konseling di sekolah ialah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan, dan terlihat pada anak didik mereka tidak biasa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Disinilah letak peranan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak-anak dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah lebih dapat diperlancar.<sup>21</sup>

Peran guru pembimbing dalam pendidikan juga dikemukakan oleh Prayitno, bahwa melalui kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing diharapkan siswa dapat mencapai “tri sukses”, yaitu sukses akademis, sukses persiapan karir serta sukses dalam hubungan bermasyarakat.<sup>22</sup>

Beberapa peran guru bimbingan dan konseling antara lain:

- a. Membantu individu mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik mengetahui kemungkinan yang tersedia baginya. Siswa yang telah mendapat bimbingan dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah diharapkan dapat memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada

<sup>21</sup> Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006), 16-17.

<sup>22</sup> Umami, Ida, *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* (Teori, Praktik dan Praksis). (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), 96.

diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan dan konseling diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.

- b. Membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan tertentu. Konselor sekolah mengkoordinasikan kegiatan secara sistematis dan berkelanjutan serta dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam menetapkan tujuan pribadi dan mengembangkan rencana mereka di masa depan. Konselor sekolah mengkoordinasikan kegiatan bantuan bagi seluruh rencana siswa, mengawasi dan menangani proses belajar siswa termasuk menemukan kompetensi dalam area akademis, karir dan perkembangan pribadi-sosialnya. Konselor sekolah membantu siswa membuat pilihan dari sekolah ke sekolah, sekolah ke pekerjaan maupun sekolah ke pendidikan tinggi atau karir setelah mereka lulus dari suatu sekolah.
- c. Membantu individu memecahkan masalah (termasuk masalah-masalah pribadi, sosial dan pengenalan).<sup>23</sup> Walau mungkin masalah yang dihadapi siswa terlihat sejenis atau sama tetap saja tidak bisa disamaratakan dalam penyelesaiannya. Cara apapun yang akan

---

<sup>23</sup>Prayitno, Pelayanan Bimbingan Di Sekolah (Dasar-dasar dan Kemungkinan Pelaksanaan di Sekolah-sekolah Indonesia) (Padang: Galia Indonesia, 1975), 53-55.

dipakai untuk mengatasi masalah haruslah disesuaikan dengan pribadi siswa dan menghargai hal yang terkait dengannya. Tidak ada suatu cara apapun yang ampuh untuk menyelesaikan masalah semua siswa dan semua masalah. Masalah yang tampaknya sama setelah dikaji secara mendalam mungkin ternyata hakekatnya berbeda, sehingga diperlukan cara yang berbeda untuk mengatasinya.

Guru BK juga merupakan pendidik yang bertanggung jawab dari mulai perencanaan program, penyusunan program, pelaksanaan program bimbingan dan konseling hingga pada evaluasi program tersebut dalam pelaksanaan tugasnya. Meskipun demikian fokus pengembangan pada peserta didik yang berbeda antara guru kelas mata pelajaran dengan guru BK. Guru BK melaksanakan tugasnya berfokus pada pengembangan diri siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan tahap-tahap perkembangan melalui berbagai layanan-layanan seperti layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan atau penyaluran, konseling baik kelompok maupun perseorangan, dan lain-lain.

Guru sebagai pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) yang lebih matang, serta bisa bertanggung jawab. Dalam kaitan ini, H.M. Arifin menegaskan bahwa sebagai pendidik, guru mampu menempatkan

dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal.<sup>24</sup>

Pengetahuan tentang guru sebagai pendidik, bagi seorang guru merupakan acuan normatif dalam pembinaan kesadaran dirinya sebagai salah satu dari lima faktor pendidikan yang eksistensinya sangat menentukan jalannya suatu proses pendidikan. Sebagai guru tentunya harus memahami sejumlah hal yang berkaitan dengan profesinya, sehingga keinsafan dan kesadarannya sebagai pendidik senantiasa dapat dipelihara dan dibina oleh dirinya sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional di bidang pendidikan. Guru yang tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya sebagai pendidik, mungkin saja tugas dan peranan guru yang semestinya diemban tidak jelas baginya, karena pengetahuan yang merupakan panduan pemahaman tentang hal itu kabur dan samar-samar.

Seorang guru BK dapat dikatakan guru BK profesional adalah seorang guru BK yang memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian didalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugas atau tanggung jawab sebagai seorang guru BK karena sebagai seorang pendidik, guru BK dituntut untuk menguasai kompetensi dasar proses pembelajaran dan penerapan pendekatan guna untuk membantu siswa ataupun individu dalam menyelesaikan masalahnya.

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru

---

<sup>24</sup> Lihat H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 163

BK. Tugas guru bimbingan dan konseling /konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>25</sup>

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian yang dimaksud disini untuk menafsirkan dan melihat fenomena yang secara langsung dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain sebagainya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan

---

<sup>25</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) h. 42.

secara *sampling purposive*, dimana *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan triangulasi sedangkan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi, Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif/kualitatif, hal ini karena hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>27</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Menurut Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>28</sup>

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di MTs se-Aceh Barat. Dalam hal ini peneliti akan melakukan dua tahap dalam pengumpulan data pada objek penelitian.

Pertama, peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini melalui instrumen pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti akan memberikan angket kepada guru Bimbingan Konseling, mengenai analisis kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di MTs se-Aceh Barat. Setelah memberikan angket kepada guru Bimbingan Konseling peneliti juga akan melakukan observasi secara langsung mengenai kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dari guru Bimbingan Konseling. Kemudian peneliti akan

---

<sup>26</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.68.

<sup>27</sup>Lexy J, Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). H. 6.

melakukan pengumpulan informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini baik melalui dokumentasi atau dari proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

Kedua, peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik triangulasi. Data yang dikumpulkan dari teknik triangulasi akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan pada hasil akhir penelitian. Sebelum penarikan kesimpulan data dalam penelitian ini akan ada pengecekan keabsahan data agar kesimpulan dalam penelitian ini terjamin keakuratan data.

Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Untuk itu peneliti akan mengamati langsung perihal keadaan MTs se-Aceh Barat dan meneliti permasalahan-permasalahannya menjadi topik penelitian ini sekaligus mencari jawaban dari yang ingin diteliti tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian sebagai objek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, karena pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambil.<sup>29</sup>

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di sekolah MTs se-Aceh Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat di lokasi ini terdapat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti juga merasa tertarik dengan Kompetensi Profesional Guru bimbingan dan konseling yang ada di MTs se-Aceh Barat.

---

<sup>29</sup>AndiPrastoeo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2011), 190

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan peneliti atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.<sup>30</sup>

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 10 orang Guru bimbingan dan konseling. Adapun alasan peneliti memilih 10 orang Guru bimbingan dan konseling menjadi subjek penelitian ini karena bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling yang ada di MTsN dan MTsS se-Aceh Barat.

Tabel 1. Jumlah guru BK dalam satu sekolah

<b>Nama Madrasah</b>	<b>Jumlah Guru BK</b>
MTsN 1 Aceh Barat	1 orang guru BK
MTsN 2 Aceh Barat	1 orang guru BK
MTsN 3 Aceh Barat	2 orang guru BK
MTsN 4 Aceh Barat	1 orang guru BK
MTsS Harapan Bangsa	1 orang guru BK
MTsS Nurul falah	1 orang guru BK
MTsS Banda Layung	1 orang guru BK
MTsS Nurul Huda	1 orang guru BK
MTsN Meureubo	1 orang guru BK

<sup>30</sup>Tatang M. A. Amirin, *Menyusun Rencana Peneliti*. (Jakarta: Raja Frafindo Persada, 1995), h, 92-93

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya dalam mengumpulkan data peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi melalui beberapa instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga jenis instrumen yaitu :

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbang hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.<sup>31</sup> Observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling. Dalam hal ini observasi dilakukan ketika peneliti mengamati secara langsung kondisi yang terjadi pada objek penelitian misalnya ketika proses pembinaan spiritual berlangsung dalam aktivitas siswa di sekolah. Observasi tersebut bertujuan agar dapat memantau, melihat, mengamati, dan mencatat perilaku serta gejala atau kejadian yang terjadi di lapangan.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung atau melakukan observasi terus terang dan peneliti berperan serta dalam observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang sudah dirancang oleh peneliti. Pedoman observasi dibuat sesuai

---

<sup>31</sup>Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), h, 51.

dengan indikator-indikator dari variabel yang ingin diukur dalam penelitian ini, Semua indikator yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Alasan peneliti menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini supaya pada saat mengumpulkan data lebih terarah pada indikator dan data yang ingin dikumpulkan.

Adapun tujuan dari observasi dalam penelitian ini sebagai penguat data mengenai kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan berterus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian dan peneliti dapat mencatat tentang sesuatu yang terkait dengan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di MTs se-Aceh Barat.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara mengemukakan pertanyaan kepada responden secara lisan dan dijawab oleh responden secara lisan. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang lain, misalnya seorang konselor atau peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru atau siswa untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi yang bersangkutan. Wawancara digunakan sebagai instrumen pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara langsung yaitu melakukan wawancara secara terstruktur.

Pada peneliti ini wawancara dilakukan secara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah dan tidak melebur. Teknik wawancara ini ditujukan kepada guru BK untuk mendapatkan data tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di MTs se-Aceh Barat. Lembar wawancara dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan data, semua pertanyaan di dalam pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara ini akan mengumpulkan beberapa jawaban yang sesuai dengan pengalaman-pengalaman dari responden. Peneliti menggunakan pedoman wawancara pada guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di MTs se-Aceh Barat. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti lebih simpel dan mengandung pengalaman yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling.

### 3. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah dengan memberikan angket yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dipakai peneliti untuk mengukur sikap dan pendapat, skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Pemberian angket ini dapat dilakukan dengan cara

langsung dan tidak langsung dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang lain, misalnya seorang konselor atau peneliti memberikan angket kepada seorang guru atau siswa untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi yang bersangkutan. Pemberian angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Pada peneliti ini pemberian angket dilakukan secara terbuka dengan menggunakan pedoman agar lebih terarah dan tidak melebur. Teknik ini ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di MTs se-Aceh Barat. Lembaran angket dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan data, semua pertanyaan di dalam pedoman dibuat oleh peneliti untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman ini akan mengumpulkan beberapa jawaban yang sesuai dengan pengalaman-pengalaman dari responden. Peneliti menggunakan pedoman angket pada guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di MTs se-Aceh Barat. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti lebih simpel dan mengandung pengalaman yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal atau variabel yang berupa gambar atau foto kegiatan, catatan buku laporan bimbingan dan konseling. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>32</sup>

#### F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian sebagai langkah awal.
2. Peneliti akan menyeleksi responden dengan pedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Setelah mendapat responden maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari responden penelitian baik itu guru bimbingan dan konseling atau siswa dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden penelitian.
3. Setelah mendapat persetujuan dari responden, dilakukan observasi terlebih dahulu. Lalu proses pemberian angket disitulah peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya, sehingga peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih jelas

---

<sup>32</sup>Sugiyona, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 224-240

mengenai kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling, Peneliti juga menguatkan data dengan mengumpulkan bukti dari beberapa dokumentasi. Kemudian untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk pengumpulan datanya.

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam triangulasi terdapat dua jenis triangulasi. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, angket dan dokumentasi data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan satu pendekatan.<sup>33</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber hal ini karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sama, misalnya pada guru Bimbingan Konseling. Peneliti melakukan observasi sekaligus pemberian angket.

---

<sup>33</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, h. 75.

## G. Analisis Data

Metode analisis kualitatif akan dilakukan Bersama dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>34</sup>

Adapun langkah-langkah Teknik analisis data yang digunakan ialah sebagai berikut:

### 1.Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap focus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.<sup>35</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>34</sup>Meleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007). h.248.

<sup>35</sup>Muhammad Tholchah Hasan (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan VISIPRESS, 2002), h. 119.

## 5. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk deskripsi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan kenyataan dilapangan. Data tersebut ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan lebih lanjut.

## 6. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah proses memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.<sup>36</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dimaksudkan untuk memperoleh keabsahan temuan dari sumber data yang telah dianalisis. Dalam hal ini peneliti menggunakan Teknik ketekunan pengamatan. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca ulang berbagai referensi buku yang terkait dengan temuan yang telah diteliti. Dengan membaca secara kritis, dapat dimanfaatkan untuk memastikan data yang telah ditemukan itu benar.

---

<sup>36</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.341- 252.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keterahlian, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan.

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik, dan teori.
- d. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

- e. Kecukupan referensi, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang ada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.
- f. Auditing, kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.<sup>37</sup>

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi.

### **I. Tahap- Tahap Penelitian**

Menurut Moleong, ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, yaitu: tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisa data. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

Dalam penelitian ini melakukan tiga tahapan yaitu:

#### **a. Tahap Pertama**

##### **1) Menyusun rencana penelitian**

Peneliti merancang tentang penelitian seperti menentukan kriteria subjek dalam penelitian dan memilih pihak-pihak yang ikut serta dalam

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h, 175-183

penelitian serta merancang mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian baik itu instrumen atau langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang akan diterapkan dalam penelitian.

## 2) Memilih lokasi penelitian

Setelah menentukan subjek penelitian dan merencanakan penelitian dengan baik peneliti akan memilih lokasi yang memiliki data yang sama sesuai dengan kriteria data yang ingin dikumpulkan.

## 3) Mengurus perizinan penelitian

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan lokasi yang tepat dan sesuai dengan kriteria data yang diinginkan, peneliti kemudian mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah sekolah menengah pertama jadi peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepada pihak dinas kependidikan kemudian baru dilanjutkan dengan mengurus surat perizinan penelitian pada sekolah yang bersangkutan.

## 4) Melihat keadaan

Dalam hal ini peneliti melihat keadaan dilapangan tempat penelitian akan dilakukan, dengan mencoba melakukan pendekatan-pendekatan dengan stake holder atau perangkat sekolah lainnya.

## 5) Memilih dan memanfaatkan informasi

Peneliti akan memilih dan memanfaatkan informasi yang diterima selama melakukan pendekatan dan melihat keadaan pada awal kehadiran. Informasi yang berkenaan dengan data yang diperlukan akan dipilih

peneliti yang menjadi acuan utama bagi peneliti memantapkan melakukan penelitian.

#### 6) Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah melakukan tahap-tahap di atas, peneliti menentukan dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk dapat mengumpulkan data.

#### b. Tahap Kedua

##### 1) Memahami dan memasuki lapangan

Pada tahap kedua ini peneliti memahami dan mulai memasuki lapangan tempat penelitian dilakukan. Peneliti memahami keadaan yang terjadi di lapangan baik itu tentang siswa yang susah diajak bicara atau guru Bimbingan Konseling yang membuka pembicaraan saat melakukan proses wawancara. Ketika peneliti memasuki lapangan peneliti langsung menemui subjek utama penelitian yaitu guru Bimbingan Konseling untuk melakukan proses observasi, pemberian angket, serta dokumentasi mengenai data yang telah ada di sekolah.

##### 2) Aktif dalam kegiatan ( pengumpulan Data )

Peneliti berperan aktif setiap kegiatan pengumpulan data, seperti pada saat observasi dilakukan peneliti juga harus mencatat hasil observasi adapun pada saat pemberian angket dilakukan agar semua pertanyaan terjawab oleh responden sehingga data yang diperlukan terkumpul sesuai dengan yang diinginkan, Tahap ketiga (Pengelolaan Data).

##### 1) Analisis data dari hasilobservasi dan angket.

Setelah data terkumpul semua, maka peneliti akan menganalisis data dari hasilobservasi dan angket.

2) Mengambil keputusan

Tahap ini adalah langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu mengambil keputusan akhir dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Hasil inilah yang akan menjadi suatu keberhasilan dalam penelitian ini.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN dan MTsS se-Aceh Barat, ada 9 Madrasah yang menjadi tempat penelitian, dan 10 guru BK yang di wawancara. Seiring dengan kemajuan pendidikan dan kualitas tenaga profesional dalam menjalankan tugas maka peneliti memilih MTs se-Aceh Barat untuk melihat sejauh mana keprofesional dalam memberikan layanan BK. Adapun identitas beberapa tempat penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Madrasah NPSN Alamat Madrasah Kecamatan Kabupaten Provinsi Status Madrasah Akreditasi No. SK. Akreditasi Tgl SK. Akreditasi	MTsN 1 ACEH BARAT  10114366 Suak Timah–Kuala Bhee Samatiga Aceh Barat Aceh Negeri A 009/BAP-SM.Aceh/SK/XI/20017 17-11-2017
2	Nama Madrasah NPSN Alamat Madrasah Kecamatan Kabupaten Provinsi Status Madrasah Akreditasi No. SK. Akreditasi Tgl SK. Akreditasi	MTsN 2 ACEH BARAT  10114360 Jl.Meulaboh-Tutut Kec. Kaway XVI Aceh Barat Aceh Negeri A 009/BAP-SM.Aceh/SK/XI/20017 17-11-2017

3	Nama Madrasah NPSN Alamat Madrasah Kecamatan Kabupaten Provinsi Status Madrasah Akreditasi No. SK. Akreditasi Tgl SK. Akreditasi	MTsN 3 ACEH BARAT 10114354 Jl. Manekro Johan Pahlawan Aceh Barat Aceh Negeri A 009/BAP-SM.Aceh/SK/XI/20017 17-11-2017
4	Nama Madrasah NPSN Alamat Madrasah Kecamatan Kabupaten Provinsi Status Madrasah Akreditasi No. SK. Akreditasi Tgl SK. Akreditasi	MTsN 4 ACEH BARAT 10114365 Jl. Pendidikan Samatiga Aceh Barat Aceh Negeri A /BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017 17-11-2017
5	Nama Madrasah NPSN Alamat Madrasah Kecamatan Kabupaten Provinsi Status Madrasah Akreditasi No. SK. Akreditasi Tgl SK. Akreditasi	MTsS HARAPAN BANGSA 10114358 Jl. Syiah Kuala-Kuta Padang Meulaboh Johan Pahlawan Aceh Barat Aceh Swasta B 746/BAN-SM/SK/2019 09-09-2019

6	<p>Nama Madrasah</p> <p>NPSN</p> <p>Alamat Madrasah</p> <p>Kecamatan</p> <p>Kabupaten</p> <p>Provinsi</p> <p>Status Madrasah</p> <p>Akreditasi</p> <p>No. SK. Akreditasi</p> <p>Tgl SK. Akreditasi</p>	<p>MTsS NURUL FALAH</p> <p>10114357</p> <p>Jl. Imam Bonjol, Komplek, Masjid Agung Meulaboh</p> <p>Johan Pahlawan</p> <p>Aceh Barat</p> <p>Aceh</p> <p>Swasta</p> <p>A</p> <p>842/BAN-SM/SK/2019</p> <p>07-10-2019</p>
7	<p>Nama Madrasah</p> <p>NPSN</p> <p>Alamat Madrasah</p> <p>Kecamatan</p> <p>Kabupaten</p> <p>Provinsi</p> <p>Status Madrasah</p> <p>Akreditasi</p> <p>No. SK. Akreditasi</p> <p>Tgl SK. Akreditasi</p>	<p>MTsS BANDA LAYUNG</p> <p>10114353</p> <p>Jl. Meulaboh-Kuala Bhee, Desa Kuta Padang Layung</p> <p>Bubon</p> <p>Aceh Barat</p> <p>Aceh</p> <p>Swasta</p> <p>C</p> <p>871/BAP-SM.Aceh/SK/2015</p> <p>27-10-1015</p>
8	<p>Nama Madrasah</p> <p>NPSN</p> <p>Alamat Madrasah</p> <p>Kecamatan</p> <p>Kabupaten</p> <p>Provinsi</p> <p>Status Madrasah</p> <p>Akreditasi</p> <p>No. SK. Akreditasi</p> <p>Tgl SK. Akreditasi</p>	<p>MTsS NURUL HUDA</p> <p>10114356</p> <p>Jl. T. Umar Meulaboh Komplek Masjid Nurul Huda</p> <p>Johan Pahlawan</p> <p>Aceh Barat</p> <p>Aceh</p> <p>Swasta</p> <p>B</p> <p>842/BAN-SM/SK/2019</p> <p>07-10-2019</p>

9	Nama Madrasah	MTsN MEUREUBO
	NPSN	10114361
	Alamat Madrasah	Jl. Datok Janggot Meuh
	Kecamatan	Meureubo
	Kabupaten	Aceh Barat
	Provinsi	Aceh
	Status Madrasah	Negeri
	Akreditasi	A
	No. SK. Akreditasi	746/BAN-SM/SK/2019
	Tgl SK. Akreditasi	09-09-2019

## 1. Identitas Guru BK

### a. MTsN 1 ACEH BARAT

Nama : Numailis,S.Pd  
 Nip : 197106261999032002  
 Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam  
 Tugas : Waka kesiswaan dan guru aqidah akhlak

### b. MTsN 2 ACEH BARAT

Nama : Rismawati,S.Ag  
 Nip : 197008171997032004  
 Pendidikan : S1 B. Inggris  
 Tugas : Guru madya

### c. MTsN 3 ACEH BARAT

Nama : Putri Maryanti Hastuti, S,Psi  
 Nip : 1983033112009012007  
 Pendidikan : S 1 Psikologi  
 Tugas : Koordinator BK  
 Nama : Sasa Maulida, S.Pd

Nip : -

Pendidikan : S1 Bimbingan dan Konseling

Tugas : Guru bimbingan dan konseling

d. MTsN 4 ACEH BARAT

Nama : Dra. Rosdiani

Nip : 196507072005012005

Pendidikan : D III Ips

Tugas : Waka kesiswaan dan guru ips

e. MTsS HARAPAN BANGSA

Nama : Ayu Wulandari, S.Pd

Nip : -

Pendidikan : S1 Bimbingan dan Konseling

Tugas : guru bimbingan dan konseling, guru seni budaya

f. MTsS NURUL FALAH

Nama : M. Taufik Hidayat, S.Pd

Nip : -

Pendidikan : S1 Pendidikan B. Arab

Tugas : Pembina asrama dan guru aqidah akhlak

g. MTsS BANDA LAYUNG

Nama : Karmila, S.Pd

Nip : -

Pendidikan : S1 Pendidikan B. Arab

Tugas : Guru b.arab dan pengganti guru bimbingan dan konseling

## h. MTsS NURUL HUDA

Nama : Bakri, S.Pd

Nip : 196912041999051001

Pendidikan : S1 Pendidikan Kewarganegaraan

Tugas : Waka kesiswaan

## i. MTsN MEUREUBO

Nama : Hj.Marsita, S.Pd

Nip : -

Pendidikan : S1 Pendidikan Matematika

Tugas : wali kelas dan waka kesiswaan

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa guru BK dari setiap Madrasah seAceh Barat berjumlah 10 orang, terdiri dari 4 orang PNS dan 6 orang honorer.

Tabel 3. Jumlah guru BK asli dan non asli

No	Nama Sekolah	Pendidikan
1	MTsN 1 ACEH BARAT	S1 Pendidikan Agama Islam
2	MTsN 2 ACEH BARAT	S1 B. Inggris
3	MTsN 3 ACEH BARAT	S 1 Psikologi
4	MTsN 4 ACEH BARAT	D III Ips
5	MTsS HARAPAN BANGSA	S1 Bimbingan dan Konseling
6	MTsS NURUL FALAH	S1 Pendidikan B. Arab

7	MTsS BANDA LAYUNG	S1 Pendidikan B. Arab
8	MTsS NURUL HUDA	S1 Pendidika Kewarganegaraan
9	MTsN MEUREUBO	S1 Pendidikan Matematika

## **B. Kompetensi Profesional Guru BK se-Aceh Barat**

### **1. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsN 1 Aceh Barat**

Kompetensi professional ini harus ada pada setiap individu guru, Seorang guru dituntut memiliki keprofesional yang baik. Karena disamping mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga harus mampu mendidik, membimbing, mengarahkan dan membina anak didiknya dengan ikhlas, sabar dan penuh kasih sayang. Perbuatan dan tingkah lakunya selalu dijadikan panutan, dan teladan bagi siswa.

Adapun kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling yang penulis teliti yaitu mengenai kemampuan guru BK dalam memberikan pelayanan pada siswa di dalam kelas dan juga di luar kelas sesuai dengan jenis layanan. Guru bimbingan harus kreatif dalam memanfaatkan waktu pelaksanaan bimbingan. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pelajaran menuntut kreativitas konselor yang tinggi sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling tetap dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah. Dalam hal ini penulis memperoleh informasi dari guru BK di MTsN 1 Aceh Barat yaitu ibu Nurmailis, S. Pd. berdasarkan hasil wawancara dan pembagian angket menunjukkan kemampuan profesional guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Aceh Barat sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, walaupun masih ada yang harus terus di benahi untuk terus ditingkatkan. Perencanaan program layanan

bimbingan dan konseling ini disusun oleh guru bimbingan dan konseling dengan melakukan beberapa persiapan yaitu:

- a. studi kelayakan/assessment
- b. Pertemuan menyusun program
- c. Pembagian tugas guru pembimbing dan
- d. Mempersiapkan instrumen bimbingan dan konseling

Setelah dilakukan beberapa langkah-langkah dalam memberikan layanan program bimbingan konseling dapat membantu guru BK baik didalam kelas maupun diluar kelas. Program tersebut akan ditingkatkan dari waktu kewaktu demi peningkatan mutu guru BK di sekolah.

Program layanan disusun dalam bentuk-bentuk kegiatan layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi dan perencanaan individual.

Berdasarkan hasil wawancara guru BK belum pernah melakukan pelatihan tentang bimbingan konseling sekalipun, dikarenakan beliau bukan guru dan lulusan bimbingan konseling, melainkan beliau adalah pengganti guru bimbingan konseling. Selanjutnya guru BK mengatakan bahwa tugas beliau sebagai guru BK lebih fokus pada membimbing dan mengarahkan siswa-siswa menjadi lebih baik dan berperilaku lebih pantas.

Guru yang memiliki profesi sebagai guru BK sangat dibutuhkan dari pendidikan yang berlatar belakang BK, disebabkan adanya kelemahan-kelemahan

yang ditemukan dilapangan. Setiap guru BK membutuhkan oelatihan tentang bimbingan dan konseling guna meningkatkan kemampuan guru BK.

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK dapat menggunakan asesesment yang digunakan sebagai penetapan program, juga dapat membedakan jenis-jenis assessment dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kemudian guru BK dapat mengoprasikan software instrument melalui komputer dalam melakukan pengolahan data hasil instrument.

Hasil angket juga menunjukan bahwa guru BK menggunakan DCM untuk mengungkap permasalahan pribadi pada diri siswa, guru selalu mengkomunikasikan rencana pelaksanaan BK pada pihak sekolah dan administrasi sekolah agar bisa mencapai tujuan dalam menuntaskan permasalahan yang dialami siswa, kemudian guru BK sering menggunakan jam mata pelajaran yang kosong untuk melakukan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

Guru BK selalu memberikan pelayanan BK hanya untuk membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah juga sangat antusias dalam merahasiakan identitas dan data siswa yang bermasalah, guru BK terlihat tidak menunda-menunda pekerjaan dalam membuat assessment ataupun evaluasi hasil belajar kepada siswa, guru BK membagikan informasi siswa tentang hasil evaluasi kepada wali kelas atau guru mata pelajaran yang bersangkutan, tujuannya agar lebih terpusat perhatian guru kepada siswa tersebut pada saat proses belajar, sehingga siswa mendapatkan perhatian lebih, dimana hal ini membuat siswa lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK selalu terlihat dengan senang hati menerima siswa yang ingin datang kepadanya untuk meminta bantuan dan menyelesaikan permasalahannya, guru BK terlihat sangat perhatian dalam membantu siswa, sehingga siswa pun tidak lagi merasa enggan dalam meminta bantuan kepada guru BK.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru BK sangat antusias dalam membimbing, mengarahkan, serta membuat program layanan bimbingan dan konseling juga dapat menggunakan asesment sebagai dasar pengolahan program, ini menunjukkan guru BK sudah jauh lebih baik walaupun ada yang perlu di tingkatkan lagi.

Kerja sama antara siswa dengan guru BK sangat diperlukan. Disebabkan akan adanya keterbukaan antara guru BK dengan siswa.

## **2. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsN 2 Aceh Barat**

Adapun kompetensi profesional guru BK di MTsN 2 Aceh Barat dengan ibu Rismawati, S.Ag, berdasarkan hasil yang penulis teliti melalui wawancara dan pembagian angket menunjukkan bahwa guru BK belum dapat mengoperasikan komputer sehingga tidak dapat menginput data atau instrument dengan menggunakan komputer.

Bersarkan hasil angket dapat diketahui bahwa keterbatasan guru BK dalam mengoperasikan komputer dapat menghambat proses informasi yang didapat sehingga mengalami terhambatnya guru BK dalam menyusun assessment serta

menginput data siswa, yang pada akhirnya tidak dapat menyelesaikan permasalahan pada siswa yang bermasalah.

Adanya kerja sama antara seorang guru pengampu mata pelajaran yang berbeda sangat diperlukan. Seperti yang telah ditemukan dilapangan bahwa adanya guru BK yang belum mampu mengoperasikan computer.

Oleh karena itu guru BK dapat mengikuti pelatihan komputer atau belajar sesama guru lain yang bisa mengoperasikan komputer, sehingga per tahap guru BK akan bisa dan dapat mengoprasikan komputer dan dapat menginput asesment siswa .

Hasil angket menunjukkan guru BK selalu mengkomunikasikan masalah siswa kepada administrasi dan supervisor sekolah agar dapat memudahkan guru BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa, begitu juga guru BK selalu menginformasikan hasil evaluasi pelaksanaan program kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti wali kelas, supervisor sekolah dan orang terdekat siswa.

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK memberikan layanan BK menyesuaikan dengan BK, dengan hal ini memudahkan guru BK dalam membimbing, Amendidik, membina serta mengarahkan siswa-siswa dalam menyelesaikan apapun permasalahan yang sedang dialami siswa, dengan begitu permasalahan siswa pun dapat teratasi dengan mudah dan cepat.

Hasil angket menunjukkan guru BK tidak pernah menggunakan alat bantu untuk merekam proses konseling meskipun seorang pelupa, guru BK juga merahasiakan data konseli dengan menggunakan nama samaran pada data yang

tersimpan agar identitas diri siswa terjaga dan data nya aman tidak diketahui oleh orang lain.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa setelah memberikan pelayanan bimbingan konseling guru BK selalu mengevaluasi kembali hasil dari pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling pada siswa yang bersangkutan, untuk melihat lagi apakah sudah ada perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan konseling, jika belum ada perubahan maka akan diberikan treatment kembali.

Bersadarkan hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK menggunakan sarana prasaran dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling, contoh nya menggunakan media, seperti pohon karir, infokus, papan bimbingan, hvs, dll. Selain itu guru BK memprioritaskan siswa dalam perkembangan bakat dan minat siswa dengan cara mengkorfirmasikan informasi kepada kepala sekolah untuk mengikutsertakan siswa dalam lomba ataupun pertandingan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

Bersarkan hasil wawancara dapat di ketahui bahwa guru sudah banyak mengikuti pelatihan-pelatihan akan tetapi bukan pelatihan khusus BK, melainkan pelatihan-pelatihan yang tidak ada hubungannya dengan bimbingan konseling, namun guru BK selalu membimbing dan membina siswa dan selalu mengatasi semua permasalahan siswa .

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa disekolah tersebut tidak ada jam khusus BK, jadi guru BK memanfaatkan jam istirahat untuk memanggil siswa yang bermasalah ke ruang BK supaya bisa dibuat konseling individu. Cara guru BK membantu siswa yang bermasalah yaitu setelah siswa dipanggil ke ruang BK

lalu diberikan nasehat dan peringatan dan apabila tidak ada perubahan maka nanti akan di tindak lanjuti.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru BK tidak mempersiapkan rencana sebelum memberikan layanan bimbingan konseling, guru BK hanya menerima informasi saja ataupun laporan dari guru-guru dan siswa, kemudian siswa yang bermasalah tersebut di panggil ke ruang BK dan dinasehati.

Bersadarkan hasil wawancara dan hasil angket dapat disimpulkan bahwa guru BK selalu ingin siswa terarah, dengan cara selalu membina dan membimbing, kemudian selalu mengutamakan perkembangan siswa dalam meningkatkan potensi minat bakat nya, guru BK aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta aktif dalam menyusun program perencanaan BK.

### **3. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsN 3 Aceh Barat**

Adapaun kompotensi profesional guru BK di MTsN 3 Aceh Barat yaitu dengan ibu Putri Maryanti Hastuti, S,Psi, berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket, guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di luar jam pelajaran atau diluar kelas adalah program layanan responsif dan perencanaan individual, lebih kepada layanan konseling yaitu:

- a. Layanan konseling individual.
- b. Layanan konseling kelompok.
- c. Layanan konsultasi.
- d. Layanan mediasi.
- e. Konferensi kasus.
- f. Kunjungan rumah.

- g. Tampilan kepustakaan.
- h. Alih tangan kasus.

Guru bimbingan dan konseling sudah mampu memberikan pelayanan pada siswa di dalam kelas dan juga di luar kelas sesuai dengan jenis layanan. Guru bimbingan dan konseling kreatif dalam memanfaatkan waktu pelaksanaan bimbingan. Hal ini menunjukkan guru BK di MTsN 3 Aceh Barat profesional dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai guru BK.

Hasil angket menunjukkan bahwa guru BK selalu menggunakan DCM untuk mengungkapkan masalah pribadi siswa, guru BK tidak pernah menunda-nunda dalam memberikan layanan bimbingan konseling, Karena guru BK selalu menganggap bahwa pelaksanaan bimbingan konseling adalah prioritas pada siswa serta kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan siswa.

Oleh karena itu, guru BK tidak pernah menunda-menunda kebutuhan siswa apalagi menunda siswa yang sedang mengalami permasalahan pada dirinya. Oleh sebab itu, guru BK selalu memberikan yang terbaik pada siswa nya dan selalu optimis dalam menyelesaikan masalah siswa, sebisa mungkin masalah siswa dapat diselesaikan dan proses dengan baik disesuaikan dengan ranah bimbingan dan konseling.

Hasil angket menunjukkan bahwa guru BK dapat mengatur jadwal rencana pelaksanaan program dengan cara membuat kalender BK, hal ini dapat memudahkan kan guru BK dalam mengatur waktu saat pelaksanaan layanan bimbingan konseling, kemudian guru BK juga menganggap permasalahan konseli

adalah lebih utama daripada permasalahan guru BK sendiri, hal ini menunjukkan guru BK sangat memprioritaskan keberadaan siswa .

Hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK secara rutin memantau perkembangan hasil belajar siswa setelah diberikan layanan, tidak hanya itu, guru BK selalu ingin meningkatkan kemampuannya dengan cara mengelola kelemahannya agar tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling.

Bersarkan hasil angket juga dapat dilihat bahwa guru BK selalu menggunakan alat bantu dalam pada saat proses koseling, agar tidak lupa dan tersimpan dengan rapi, jadi ketika guru BK membutuhkan informasi tentang siswa tersebut guru BK bisa mendapatkannya dengan mudah, karena data nya tersimpan rapi, oleh sebab itu, guru BK selalu merekam proses pemberian layanan bimbingan dan Konseling.

Hasil angket juga menunjukkan bahwasanya guru BK secara rutin memantau perkembangan karir siswa, dan kelanjutan studi lanjut peserta didik, guru BK terlihat berkolaborasi dengan intasi sekolah menengah atas untuk mendapatkan informasi mengenai studi lanjut, agar informasi yang diperoleh dapat di informasikan kembali kepada siswa nya, dan mendapatkan wawasan baru bagi siswa yang ingin melanjutkan studi menengah atas, sehingga informasi yang diperoleh siswa lebih mudah dan efesien.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru BK sudah mampu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara baik, guru BK juga dapat mengoperasikan komputer dengan baik, sehingga dapat membuat assessment siswa dan menginput data siswa dengan komputer.

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru BK lulusan S1 psikologi namun MTsN 3 Aceh Barat bertugas sebagai guru BK sudah berjalan sekitar 10 tahun. Menurut beliau tugas guru BK adalah mengatasi permasalahan siswa, apaun masalah siswa baik yang terlihat maupun tidak, jadi yang berkaitan dengan siswa tetap ditangani oleh guru bimbingan konseling.

Prasetyaningtyas mengemukakan bahwa: "Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pelajaran menuntut kreativitas konselor yang tinggi sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling tetap dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah."

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru BK sangat sangat produktif dalam menjalankan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, guru BK sangat mementingkan permasalahan siswa terlebih dahulu dan mengesampingkan kepentingan ataupun permasalahan pribadi nya dulu, dan focus mengutamakan menyelesaikan permasalahan siswa, dimana hal ini dapat menghasilkan proses pelayanan bimbingan dan konseling berjalan secara baik, efektif dan efisien .

#### **4. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsN 4 Aceh Barat**

Adapun kompetensi guru BK di MTsN 4 Aceh Barat dengan ibu Dra. Rosdiani, informasi yang penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket adalah Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dapat dikatakan berhasil, karena tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa, pelayanan memberi dampak perubahan kemajuan siswa, baik sikap maupun tingkah lakunya dan peningkatan motivasi belajar siswa, dikatakan berhasil

karena sebagian perubahan perilaku yang positif pada diri seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar dari mereka, mengalami perubahan secara kualitas maupun kuantitas.

Namun, guru BK mengalami kendala yaitu tidak dapat mengoperasikan software instrument melalui komputer dalam melakukan pengolahan data hasil instrumensi, sehingga tidak dapat mengolah assessment dan input data siswa melalui internet atau komputer.

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK mengalami kendala dalam mengungkapkan permasalahan siswa menggunakan DCM juga tidak dapat mengolah data secara baik, hanya bisa sedikit-sedikit saja, namun guru BK selalu berusaha untuk mengupgrade diri agar tidak tertinggal dari guru BK yang lainnya

Hasil angket menunjukkan bahwa guru BK tidak bisa membedakan jenis-jenis assessment dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu teknis tes dan non tes, guru BK mengupayakan absen siswa dalam mengumpulkan informasi dan hanya mengandalkan satu jenis instrument saja, guru BK menunjukkan kan belum pernah memanfaatkan adanya tespsikologi berupa tes IQ, guru BK hanya fokus pada permasalahan yang dialami siswa sehari-hari, seperti berkelahi, tidak haidr kesekolah dalam jangka waktu yang lama, melawan guru, tidak mau membuat tugas, merokok disekolah, dll.

Kemudian, dari hasil angket juga menunjukkan bahwa guru BK menyusun rencana kegiatan lanjutan jika layanan sebelumnya yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan harapan, maka dari itu guru BK selalu merencanakan kegiatan kedua dalam mendidik dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, terutama

dalam pembentukan karakter dan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif.

Hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK hanya memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang bermasalah saja, membentuk konseling individu dan bimbingan kelompok, tidak bisa memberikan layanan klasikal dikarenakan tidak adanya jam khusus bimbingan konseling, jadi guru BK hanya memanggil beberapa siswa yang bermasalah saja untuk diberikan tindakan ataupun treatment serta di berikan sanksi pada siswa yang bandel atau berkelahi di sekolah.

Hasil angket juga menunjukkan guru BK memberikan layanan konseling individu pada siswa yang terganggu mental nya, agar tidak terganggu siswa saat belajar, siswa yang sudah kondisi ini bila tidak mendapatkan perhatian dan penanganan serius, bisa membawa dampak buruk bagi kesehatan mental siswa. Sehat mental adalah kondisi dimana siswa bisa menyadari potensi diri, menghadapi stress sehari-hari, belajar secara produktif dan menghasilkan kontribusi yang baik.

Pendampingan siswa tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan mengajarkan:

1. Pembagian waktu dengan membuat jadwal tertulis untuk kegiatan olah fisik, edukasi, rekreasi, interaksi dengan orang lain dan istirahat. Anak juga perlu dibiasakan untuk membatasi penggunaan gadget maksimal dua jam di luar waktu pembelajaran

2. Membuat prioritas kegiatan dari yang terpenting untuk dikerjakan sehingga penggunaan waktunya efektif dan efisien
3. Pengenalan alarm diri seperti tanda-tanda kecapekan dan perasaan negatif
4. Memberikan waktu kepada siswa untuk menghibur diri sendiri (*me time*)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru BK sebenarnya adalah guru IPS, tapi karena di sekolah tersebut tidak adanya guru BK dan kebetulan beliau juga bertugas sbagai waka kesiswaan jadi semua masalah selalu ditangani oleh beliau, jadi semua masalah siswa guru IPS tersebut yang menyelesaikannya.

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru BK selalu memantau siswa, dan jika ada yang membuat masalah maka siswa tersebut akan dipanggil untuk diberikan nasehat, dan apabila tidak ada perubahan dan melakukan kesalahan secara terus menerus maka akan ditindak lanjuti dengan memanggil orang tua nya kesekolah, jika tidak ada juga perubahan pada siswa tersebut maka terpaksa akan dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru BK mampu memberikan layanan BK kepada siswa seperti, konseling kelompok, konseling individu, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dll, secara baik dan sesuai dengan prosedur, hanya saja guru BK tidak dapat mengoprasikan komputer dikarenakan keterbatasan komputer disekolah tersebut, oleh karena itu guru BK tidak bisa belajar mengoprasikan komputer dan menginput data-data siswa .

## 5. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsS Harapan Bangsa

Kompetensi guru BK di MTsS Harapan Bangsa dengan ibu Ayu Wulandari, S.Pd informasi yang penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara dan pembagian angket adalah kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program layanan bimbingan yaitu dengan melaksanakan layanan dasar bimbingan di dalam kelas, melaksanakan layanan konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, referal, kunjungan rumah serta layanan perencanaan individual di luar jam. Namun ada sebahagian pelaksanaan yang kurang maksimal yaitu pelaksanaan layanan di dalam kelas karena tidak tersedianya jam pelajaran khusus yang terjadwal.

Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling, mengevaluasi hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dengan merumuskan masalah dan instrumen pengumpulan data, menganalisis data serta melaksanakan tindak lanjut. Semua program layanan yang dilaksanakan tepat sasaran, dan adanya perubahan yang signifikan.

Dari informasi yang penulis teliti di dukung dengan hasil angket bahwa menunjukkan guru BK dapat mengoperasikan komputer dengan baik, dapat membuat assessment, dapat membedakan jenis-jenis assessment teknik tes dan teknik non tes, serta dapat mengumpulkan data memperoleh informasi tentang siswa, sehingga dengan mudah dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

Hasil angket menunjukkan bahwa guru BK sering kali memanggil siswa yang bermasalah setelah di pantau dalam jangka waktu seminggu atau sebulan, jika perilaku siswa semakin menjadi-jadi maka guru BK langsung memanggil siswa tersebut untuk dimintai keterangan terlebih dahulu, kemudian baru diberikan nasehat, dan diajarkan untuk tidak lagi berperilaku yang tidak pantas .

Dimana hal tersebut jika tidak adanya perubahan maka akan di panggil orang tua , agar orang tua siswa tersebut mengetahui tingkah anaknya, dengan harapan dapat dibimbing juga oleh orang tuanya ketika dirumah, tidak hanya disekolah saja, karena pendidikan terbaik adalah berasal dari orang tua siswa sendiri, maka dari hal itu guru BK perlu dukungan dari orang tua siswa untuk membantunya menyelesaikan masalah siswa.

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui dalam pengembangan kemampuan siswa, di dalamnya terkait dengan kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap. Pihak yang bertanggung jawab secara langsung terhadap bidang ini adalah guru.Sedangkan bidang pembinaan siswa, di dalamnya terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya.Personel yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Hasil angket menunjukkan bahwa Guru bimbingan dan konseling melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam program yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan program layanan dilakukan di dalam kelas dan di luar jam pelajaran yang di atur dan direncanakan langsung oleh guru bimbingan dan konseling dengan memperhatikan keseimbangan program.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru BK memang berasal dari jurusan bimbingan dan konseling, dan sudah mengajar sekitar 11 tahun di sekolah tersebut, tugas Guru BK adalah menangani siswa yang yang bermasalah, namun selain itu guru BK juga mengajarkan mata pelajaran prakarya pada siswa, ini sudah diatur ketetepannya dari sekolah, berhubung di tidak adanya guru prakarya maka guru BK lah yang menggantikannya.

Hasil wawancara guru BK mengatakan bahwa pernah mengikuti beberapa pelatihan bimbingan konseling namun hanya beberapa kali saja. Namun guru BK tidak dapat menyebutkan pelatihan apa saja yang sudah diikutinya karena guru BK mengatakan sudah lupa dan pelatihan itu sudah lama sekali diikutinya, hal ini membuat guru BK lupa.

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa cara guru BK meningkatkan kompetensi professional guru bimbingan konseling yaitu dengan cara menambah wawasan ataupun mengikuti kegiatan BK, dengan itu kita dapat meningkatkan kompetensi professional guru bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya guru BK melaksanakan pelayanan BK walaupun tidak ada jam khusus BK yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa, lalu mengumpulkan data dan informasi siswa, jika ada siswa yang bermasalah maka akan ditangani oleh guru BK, sejauh ini proses penyelesaian masalah siswa sudah teratasi dengan rapi dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung dengan observasi pada saat penulis melakukan penelitian bahwa guru BK professional dalam menjalankan tugas BK, bisa dilihat pada saat guru BK membentuk bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII-1, guru BK membimbing dan mempraktekkan bimbingan kelompok dengan sangat baik, sesuai dengan aturan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru BK sangat mampu dalam membimbing siswa dan memberikan layanan bimbingan konseling, mengevaluasi serta mampu mengoperasikan instrument, mengolah data hasil instrumentasi melalui komputer dengan baik .

Hasil wawancara dan hasil angket dapat disimpulkan bahwa guru BK tidak hanya sekedar fokus pada pemberian layanan bimbingan dan konseling saja, tetapi juga ada mata pelajaran yang lain yang harus di fokuskan juga, dimana hal tersebut sudah ditetapkan dari sekolah itu sendiri, oleh karna itu guru BK harus bisa membagikan waktu nya dalam memberikan layanan bimbingan konseling ataupun dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Prakarya. Tidak hanya itu guru BK terlihat menyenagkan dalam menjalankan kedua bidang tersebut, guru BK terlihat tidak merasa dibebani karena harus menjalankan kedua bidang tersebut, guru BK menjalankan semua itu ikhlas dari hati, tidak merasa ditekan atau merasa dibebani tugas oleh sekolah, semua itu dijalani dengan tulus dan ikhlas.

## **6. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsS Nurul Falah**

Adapun kompetensi profesional guru BK di MTsS Nurul Falah dengan bapak M. Taufik Hidayat, S. Pd, berdasarkan hasil wawancara dan di dukung

dengan pengisian angket bahwa guru BK dapat menjalankan dan memberikan layanan BK dengan baik, guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Berdasarkan hasil angket dan didukung dengan observasi pada saat penulis melakukan penelitian bahwa guru BK dapat mengoperasikan instrument melaluisoftware atau dapat menggunakan komputer dengan baik, sehingga dapat mengolah assessment dan menginput data siswa dengan komputer.

Berdasarkan hasil angket guru BK juga dapat membuat program tahunan dan program harian, serta guru BK dapat mengatur jadwal pelaksanaan program dengan cara membuat kalender kegiatan BK, guru BK juga melakukan evaluasi terhadap siswa setelah memberikan layanan bimbingan konseling dengan cara mengamati partisipasi siswa, guna untuk melihat apakah ada perubahan pada perilaku siswa setelah dan sebelum diberikan layanan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi professional guru BK sudah lebih baik.

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK sangat memperhatikan jam kegiatan belajar mengajar efektif dalam menyusun program , kemudian secara rutin memantau perkembangan siswa serta kelanjutan karir siswa dalam memilih studi lanjutnya , guru BK memberikan informasi yang didapatnya kepada siswa, dan menjelaskan kembali kepada siswa yang belum memahami.

Hasil angket menunjukkan bahwasanya guru BK sudah pernah memanfaatkan tes IQ kepada siswa, untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa , kemudian guru juga memanfaatkan assessment sebagai bahan dasar dalam menentukan

bimbingan dan memberikan layanan bimbingan konseling sejalan dengan visi dan misi di sekolah agar tidak terdapat kekacauan dimasa yang akan datang.

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru BK bukan berasal dari jurusan Bimbingan konseling namun sudah bertugas di MTsS Nurul Falah sekitar 4 tahun, tugas guru BK adalah membimbing siswa baik itu di jam sekolah maupun ketika berada didalam asrama, dimana hal itu dilakukan guru BK semata-mata untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru BK mengatakan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan apapun tentang bimbingan konseling, namun sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang lain dan tidak ada sangkut paut dengan bimbingan konseling, dimana hal ini dilakukan guru BK karena guru BK bukan berasal dari jurusan bimbingan konseling.

Hasil wawancara dapat di ketahui bahwa guru BK selalu membuat program tahunan dan program semester setiap tahunnya , guru BK juga mengatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi professional guru BK sedikit susah dalam menjawabnya dikarenakan beliau bukan dari jurusan BK, namun menurut guru BK itu sendiri untuk meningkatkan kompetensi professional guru BK yaitu dengan cara mempelajari buku-buku tentang bimbingan konseling, agar lebih bisa menerapkan ilmu konseling ke dalam diri kita sebagai guru bimbingan konseling.

Hasil wawancara guru BK juga mengatakan bahwa dalam upaya menangani masalah yang dialami siswa biasanya guru BK harus menerima laporan terlebih dahulu, dan siswa tersebut akan di pantau dalam beberapa hari kedepan, dan akan di panggil untuk menghadap dengan guru BK, namun sejauh ini semua masalah

dapat di tangani dengan baik, karean siswa dibimbing bukan hanya disekolah saja tetapi juga dibimbing ketika belajar di dalam asrama.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum memberikan layanan bimbingan konseling guru BK mengumpulkan data dan informasi siswa dari wali kelas maupun dari guru mata pelajaran, namun terkadang juga informasi yang didapat berasal dari siswa yang mau bersaksi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru BK sudah mampu dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa, guru BK juga dapat memahami program tahunan, program bulanan, dan program harian serta mampu membuat kalender BK.

Bersadarkan hasil wawancara dan hasil angket dapat disimpulkan bahwa guru BK walaupun bukan dari jurusan bimbingan konseling namun sudah dapat menerapkan sekilas tentang bimbingan konseling, guru BK juga berusaha dalam mempelajari bimbingan konseling, untuk menambah ilmu konseling, beliau memperbanyak membaca buku-buku bimbingan konseling, namun dalam upaya menerapkan layanan bimbingan konseling tidak terlalu dijalankan, karena guru BK lebih fokus pada siswa yang bermasalah saja, dan paling sering membuat konseling individu untuk mengarahkan, mendidik, membimbing, membina serta mengayomi siswa untuk menjadi orang yang yang bermanfaat dimasa depan.

#### **7. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsS Banda Layung**

Adapun kompetensi professional guru BK pada MTsS Banda Layung dengan ibu Karmila, S.Pd, berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil

angket bahwa guru BK dapat memberikan layanan BK pada siswa, guru BK juga dapat mengoperasikan komputer dengan baik .

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK menggunakan DCM untuk mengungkapkan permasalahan siswa, agar memudahkan guru BK dalam mendapatkan puncak titik permasalahannya, sehingga juga dapat di tangani dengan mudah pula, kemudian guru BK juga sering menggunakan instrument non tes sesuai dengan prosedur penggunaan.

Hasil angket menunjukkan guru BK melakukan assessment dalam rangka hanya untuk mendapatkan informasi lingkungan siswa, agar dapat memantau siswa sejauh mana perkembangannya, sejauh mana prestasi belajar nya, dan sejauh mana perkembangan minat dan bakat nya, apabila ada kendala guru BK dapat membantunya sekira dapat meningkatkan perkembangan siswa.

Hasil angket bahwa guru BK menunjukkan bahwa untuk mendapatkan informasi dan latar belakang siswa guru BK melakukan wawancara dan bertemu langsung dengan orang terdekat siswa, dimana hal ini dilakukan agar memudahkan guru BK dalam mendapat informasi terkait siswa yang bermasalah yang juga nantinya dengan mudah untuk ditangani.

Hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa sejalan dengan visi dan misi disekolah, agar sejalan dengan prosedur pendidikan juga, maka dengan mudah menentukan jenis layanan sesuai dengan tujuan layanan yang ingin dicapai, sehingga guru BK dengan mudah memberikan layanan bimbingan konseling dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah.

Hasil angket menunjukkan bahwa guru sangat terampil, dan tidak pernah menunda-nunda dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang membutuhkan, apalagi siswa yang sedang mengalami mental health, maka perlu dengan cepat-cepat untuk ditangi, tidak ada kata untuk menunda besok dalam membantunya menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK menyusun program BK berpedoman pada hasil identifikasi kebutuhan siswa, jadi apapun program BK kedepannya guru BK tetap melihat pada kebutuhan siswa yang sebenarnya sedang dibutuhkan, dan tidak lupa guru BK menyusun semua program bimbingan konseling tidak lepas dari program sekolah itu sendiri, semuanya disusun rapi sudah sesuai dengan prosedur bimbingan konseling dan prosedur sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru BK bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling dan sudah mengajar di MTsS Banda Layung lebih kurang sudah berjalan sekitar 2 tahun, yang guru BK lakukan selama ini adalah membantu siswa untuk memahami dirinya dan lingkungan, jika siswa dapat memahami keadaan dirinya maka dengan mudahnya siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Hasil wawancara guru BK mengatakan bahwa belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan ataupun pelatihan tentang bimbingan konseling, namun guru BK sudah bisa membuat program BK seperti program tahunan dan program semester sudah pernah dibuatkan guru BK, oleh sebab itu, lebih kurangnya guru BK dapat memahami tentang ranah bimbingan konseling.

Hasil wawancara guru BK mengatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi professional guru bimbingan konseling dengan cara mengikuti kegiatan atau pelatihan bimbingan konseling dan bisa juga dengan cara melanjutkan studi lanjut jurusan bimbingan konseling, dimana hal tersebut dapat meningkatkan wawasan dan ilmu baru untuk diterapkan dalam kehidupan guru BK.

Hasil wawancara terlihat guru BK mengatakan bahwa upaya menangani semua permasalahan siswa adalah sudah teratasi semua dengan baik dengan cara tepat sesuai layanan konseling atau sesuai dengan kebutuhan siswa, guru BK mengatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling tetap berjalan secara efektif walaupun tidak ada jam khusus BK.

Hasil wawancara didukung oleh hasil observasi pada saat melakukan penelitian bahwa guru BK selalu memberikan contoh prilaku yang baik kepada siswa, guru BK juga selalu memberikan nasehat yang baik kepada siswa, dan juga langsung di contohkan oleh prilaku guru BK langsung, sehingga siswa dapat meniru prilaku gurunya.

Guru Pendidikan memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa, bagaimanapun juga guru adalah orang yang ditiru dan yang dijadikan contoh teladan bagi siswa, tidak hanya guru BK saja guru bidang studi lain juga seperti itu.

Semua guru berpengaruh positif terhadap siswa karena guru lah yang memberikan motivasi, arahan dan nasehat kepada siswa. Apalagi guru bimbingan dan konseling selalu melakukan hal positif terutama bagi siswa-siswa yang masih

berprilaku buruk dan itu bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Tetapi itu semua tergantung lagi kepada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru BK sangat aktif dalam mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa, dan lebih sering memberikan bimbingan klasikal guna untuk menambah ilmu kepada semua siswa, agar siswa lebih memahami materi yang di berikan guru BK sering mencontohkan diri sendiri untuk ditirukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru BK sangat perhatian pada siswa yang bermasalah dan selalu mensupport siswa agar bisa keluar dari masalahnya, layanan bimbingan konseling juga dilakukan walau tidak ada jam khusus bimbingan konseling, semua ini dilakukan hanya karena dalam bentuk perhatian guru BK yang sangat tinggi untuk membantu siswa nya.

#### **8. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsS Nurul Huda**

Adapun kompetensi professional guru BK pada MTsS Nurul Huda dengan bapak Bakri, S.Pd, berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan pembagian angket bahwa guru BK mampu memberikan dan menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang memandirikan, mampu merancang program bimbingan dan konseling, mengimplementasikan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling serta melakukan penyesuaian-penyesuaian proses bimbingan dan konseling dalam rangka memandirikan siswa.

Guru BK mengimplementasikan layanan bimbingan konseling pada siswa kelas IX yang akan memasuki jenjang sekolah menengah atas, untuk persiapan

siswa dalam pemilihan studi lanjut, guru BK memberikan layanan bimbingan karir agar siswa dapat memahami pilihan studi lanjut nya.

Pemahaman studi lanjut bagi setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) sangat penting karena mereka akan berhadapan pada berbagai pilihan, apakah akan melanjutkan pendidikannya ke SMA, SMK, Pasantren atau mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Terutama bagi siswa kelas IX harus memikirkan terlebih dahulu apakah akan melanjutkan ke SMA atau SMK, mungkin ada siswa yang memang memiliki minat yang tinggi, tetapi tidak memiliki minat untuk melanjutkan studi di SMA atau SMK, sehingga hanya sampai pada tingkat SMP atau MTs saja. Sedangkan bagi siswa yang ingin mengembangkan minat yang dimiliki tentu cenderung akan memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan arah pilihan karirnya.

Pemilihan sekolah lanjutan yang matang merupakan hasil dari suatu proses yang berkesinambungan dan memerlukan waktu yang cukup lama agar terdapat kesesuaian antara harapan dan cita-cita pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensinya. Maka siswa sudah harus mempersiapkan pemahaman studi lanjut sejak dini terutama sejak masa remaja karena siswa sudah waktunya untuk mengeksplorasi karir. Hal ini tentu sesuai dengan tugas perkembangan di tingkat SMP atau MTs.

Oleh sebab itu, ketika siswa memiliki pemahaman dan pemikiran yang cukup baik tentang pemilihan studi lanjut maka sangat menentukan arah hidupnya di masa mendatang. Jika siswa sudah mampu membuat perencanaan yang matang

atas beberapa informasi yang telah diperoleh. Sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan.

Oleh sebab itu, guru BK sangat antusias dalam memberikan bimbingan karir pada siswa kelas IX agar tidak salah dalam memilih dan membuat keputusan, dimulai dari sejak memilih sekolah menengah atas hingga nanti siswa harus membuat keputusan dalam memilih perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil angketss dapat diketahui bahwa guru BK memberikan layanan bimbingan konseling hanya untuk membantu siswa yang bermasalah dan memberikan konseling individu untuk siswa yang terganggu mentalnya, kemudian guru BK terlihat tidak menunda-nunda dalam memberikan layanan bimbingan konseling ataupun kebtuhan siswa, karena kebutuhan siswa lebih utama dibandingkan yang lainnya.

Hasil angket menunjukkan bahwa guru BK selalu melibatkan pihak TU atau administrasi sekolah dalam membantu siswa menyelesaikan masalah, guru BK tidak menunggu siswa yang datang kepadanya baru menyelesaikan masalah akan tetapi guru BK berinisiatif sendiri mencari tau informasi dan data siswa yang bermasalah untuk di proses dan memberi bantuan kepada yang bermasalah itu.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru BK bukan berasal dari lulusan bimbingan konseling namun sudad pernah mengajar di serambi Mekah hampir 3 tahun, tugas guru BK selama ini yang dijalani adalah

menyelesaikan setiap permasalahan siswa dan membantu siswa sebisa mungkin agar mendapatkan jalan keluarnya dari setiap permasalahan yang siswa hadapi.

Hasil wawancara guru BK mengatakan bahwa belum pernah mengikuti kegiatan atau pelatihan bimbingan konseling dan juga belum pernah mengikuti pelatihan apapun selain bimbingan konseling, guru BK juga mengatakan belum pernah membuat program apapun tentang bimbingan konseling.

Hasil wawancara guru BK mengatakan bahwa dalam upaya menangani permasalahan siswa dengan cara siswa di panggil terlebih dahulu untuk dimintai keterangan guna untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dilakukan pertemuan tersebut tidak hanya satu kali namun pertemuan ini dilakukan beberapa kali, masalah yang diselesaikan oleh guru BK sudah terasi namun tidak untuk semua masalah, hanya beberapa saja.

Guru BK juga mengatakan bahwa walaupun tidak ada jam khusus bimbingan konseling namun tetap bisa melakukan pelayanan bimbingan konseling asalkan guru BK dapat mengatur waktu untuk membuat layanan konseling, biasanya dalam mengumpulkan informasi guru BK membuat catatan terlebih dahulu yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa.

Berdasarkan hasil angket dan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa Guru bimbingan dan konseling harus memiliki kompetensi profesional dalam pengelolaan program meliputi perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling.

## **9. Kompetensi Profesional Guru BK di MTsN Meureubo**

Adapun kompetensi professional guru BK pada MTsN Meureubodengan Ibu Hj. Marsita, S.Pd, berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil angket bahwa guru BK selalu memberikan layanan BK di jam BK maupun di luar jam BK, biasanya guru BK memberikan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok pada jam BK, dan konseling individu di luar jam BK.

Hasil angket menunjukkan bahwa guru BK dapat mengoprasikan instrument siswa dengan menggunakan komputer, guru BK juga dapat membuat kalender BK serta dapat membuat program tahunan, program bulanan dan dapat membuat program harian, dimana hal ini guru BK lakukan sesuai dengan ranahbimbingan konseling.

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa guru BK tidak menggunakan alat ungkap masalah berupa DCM untuk mengungkapkan masalah pribadi siswa, guru BK menyelesaikan masalah dengan mengidentifikasi informasi terlebih dahulu dan mengumpulkan informasi tersebut dari orang terdekat siswa.

Guru BK juga belum pernah memanfaatkan adanya tes psikologi berupa tes IQ, yang guru BK lakukan saat ini adalah menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, dan pastinya selalu menjaga kerahasiaan identitas siswa saat menggunakan informasi untuk keperluan riset ataupun penelitian, dimana hal ini dilakukan semata-mata untuk tetap menjaga nama baik siswa, dan tidak disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Hasil angket juga mengungkapkan bahwa guru BK jarang menghitung jumlah pengeluaran dana untuk pelayanan BK, guru BK hanya menjalankan tugas-tugas

bimbingan konseling dan melaksanakan program-program layanan yang telah disusun, namun guru BK dapat menyusun kalender kegiatan bimbingan konseling dan pelaksanaan program bimbingan konseling.

Hasil angket mengungkapkan semua program yang telah disusun rapi tidak ada yang tidak dijalankan, semua program dan pelayanan dilakukan semua, terkadang juga memanfaatkan jam mata pelajaran yang kosong untuk dapat menjalankan program dan pelayanan bimbingan konseling. Pada saat memberikan layanan, guru BK selalu melaksanakan evaluasi untuk melihat kembali apakah ada perubahan setelah dan sebelum diberikan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru BK bukan berasal dari lulusan bimbingan dan konseling melainkan dari jurusan Aqidah Akhlak dan sudah mengajar selama 9 tahun, karena disekolah tersebut menjadi guru BK maka yang guru BK lakukan adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, mengarahkan siswa ke jalan yang lebih baik, menanamkan sikap dan sifat santun. Guru BK mengungkapkan tidak pernah mengikuti kegiatan MGBK, namun pernah mengikuti pelatihan yang lain selama satu bulan, namun guru BK tidak ingat lagi mengikuti seminar tentang apa saja yang dipelajari pada saat mengikuti pelatihan tersebut.

Hasil wawancara guru BK mengungkapkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK yaitu dengan cara mengikuti pelatihan bimbingan konseling agar memperbanyak wawasan mengenai bimbingan dan konseling. Guru BK juga selalu berusaha melakukan yang terbaik sehingga permasalahan siswa teratasi dengan baik. Guru BK melaksanakan kegiatan konseling tidak hanya pada jam

khusus BK tetapi juga pada jam kosong pada mata pelajaran yang lain, dan terkadang juga melakukan kegiatan konseling pada jam istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket dapat diketahui bahwa guru BK mengidentifikasi informasi latar belakang dengan melaksanakan wawancara kepada orang terdekat siswa, sehingga permasalahan siswa dapat diketahui secara rinci, hal ini memudahkan guru BK dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa .

Guru bimbingan dan konseling memiliki kompetensi profesional dalam pengelolaan program meliputi perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling serta mampu merancang program bimbingan dan konseling, mengimplementasi bimbingan dan konseling yang komprehensif, dan menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bimbingan konseling seAceh Barat sangat produktif dalam perencanaan program layanan dengan melakukan studi kelayakan, penyusunan program bimbingan dan konseling, konsultasi program, penyusunan rencana pelaksanaan program dan mempersiapkan fasilitas. Program layanan disusun dalam bentuk-bentuk kegiatan layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, konseling kelompok, layanan mediasi, dan perencanaan individual. Maka dari itu, peran guru bimbingan dan konseling cakupannya sangat luas, karena selain bertugas memberikan

pengetahuan kepada siswa juga dituntut mampu memberikan bimbingan-bimbingan, layanan-layanan dan mengarahkan mereka agar menjadi anak yang cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.



## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di MTs se-Aceh Barat yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya:

1. Guru BK di MTsN dan MTsS se-Aceh barat hampir keseluruhan bukan berlatar belakang bimbingan dan konseling, secara umum guru BK di MTsN dan MTsS se-Aceh barat dapat dikatakan tidak profesional terhadap profesi, hanya saja untuk menjalankan tugas dan penguasaan terhadap konsep bimbingan dan konseling sudah cukup baik dikuasai oleh setiap guru BK yang ada di MTsN dan MTsS. Dan sebagai guru BK juga sudah cukup baik dalam membimbing, membina dan juga sudah mampu dalam menyelesaikan setiap permasalahan peserta didik disekolah.
2. Guru BK di MTsN dan MTsS se-Aceh barat sudah mengerti tentang bimbingan dan konseling, dalam tingkat pemahaman guru BK terhadap program implementasi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dapat dikatakan cukup baik. Akan tetapi dalam proses bimbingan dan konseling tentunya memiliki kendala masing-masing, adapun kendala yang menjadi penghambat proses program implementasi bimbingan dan konseling adalah kurangnya sarana dan prasarana, tidak adanya jam khusus untuk bimbingan dan konseling, jadi sebagai guru BK harus bisa mengatur strategi atau waktu sendiri, oleh sebab itu pelaksanaan layanan program

bimbingan dan konseling di MTsN dan MTsS tetap berjalan hanya saja kurang memadai.

3. Guru BK di MTsN dan MTsS se-Aceh Barat dalam penilaian hasil layanan dan konseling bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi yang diberikan dalam materi. Penilaian hasil ini selalu dilakukan oleh setiap guru BK di MTsN dan MTsS pada saat terakhir melakukan kegiatan gunanya untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru BK dan apakah pelaksanaan program tersebut sudah mencapai tujuan yang telah guru BK terapkan terlebih dahulu. Dan untuk tingkat kompetensi penilaian hasil dan proses kegiatan bimbingan dan konseling sudah dapat dikatakan cukup baik. Akan tetapi sebaiknya lebih efektif jika semua proses tersebut dilakukan oleh guru BK yang berlatarbelakang SI bimbingan dan konseling.

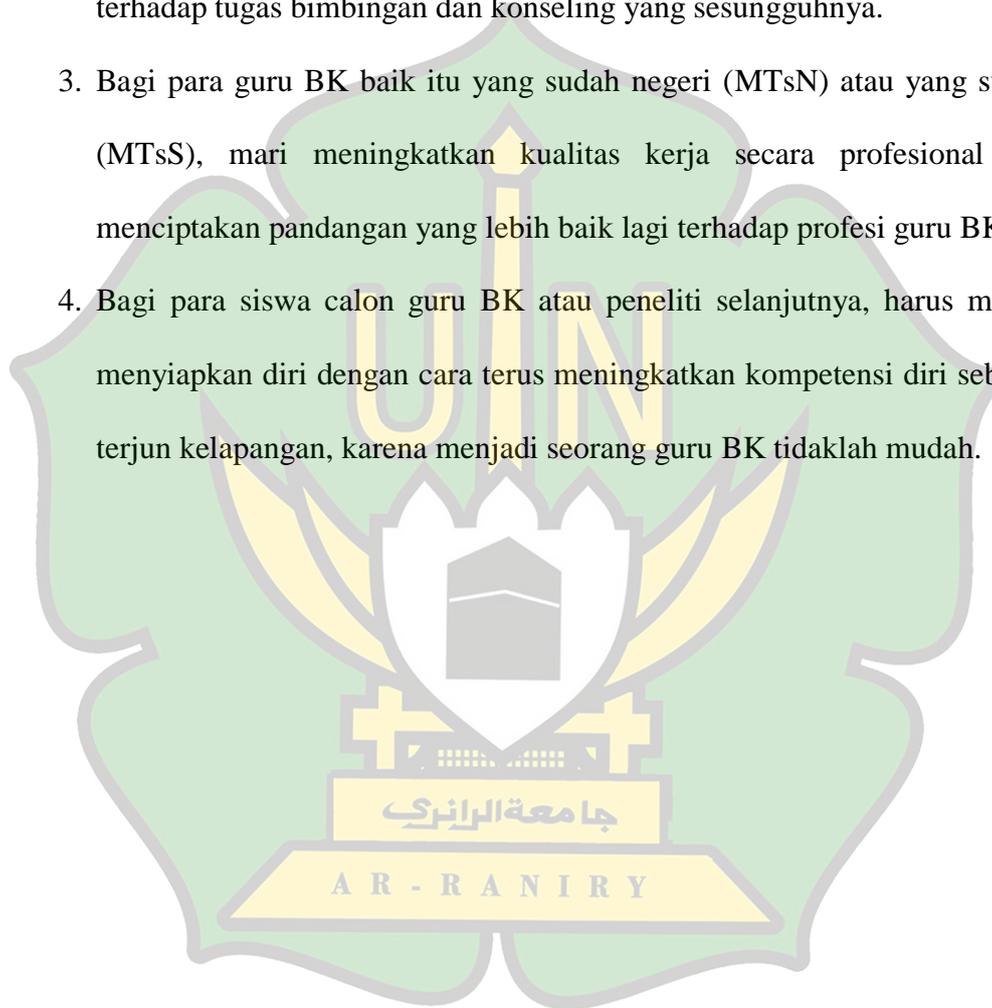
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis diberikan saran pada objek penelitian maupun penelitian selanjutnya untuk perbaikan di masa yang akan datang. Adapun beberapa saran dari penulis atau peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan di Aceh Barat, hendaknya melakukan evaluasi terhadap guru BK serta mengadakan berbagai pelatihan guru BK agar lebih meningkatkan kualitas konselor dalam

kegiatan bimbingan dan konseling sehingga keprofesionalan guru BK akan lebih membaik dari sebelumnya.

2. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan peran atau tugas guru BK agar guru BK bisa lebih memantapkan keprofesionalannya terhadap tugas bimbingan dan konseling yang sesungguhnya.
3. Bagi para guru BK baik itu yang sudah negeri (MTsN) atau yang swasta (MTsS), mari meningkatkan kualitas kerja secara profesional agar menciptakan pandangan yang lebih baik lagi terhadap profesi guru BK.
4. Bagi para siswa calon guru BK atau peneliti selanjutnya, harus mampu menyiapkan diri dengan cara terus meningkatkan kompetensi diri sebelum terjun kelapangan, karena menjadi seorang guru BK tidaklah mudah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Muhammad. (2018). *“Menjadi Guru Profesional”*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin Zainal. (2012). *“Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Bungin, Burhan. (2006). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Daryanto. (2013). *“Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional”*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor*,. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008.
- Dr. Rusydi Ananda. (2018). *“Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan”*. Medan: LPPPI.
- E Mulyasa. *“Kurikulum Berbasis Kompetensi”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2004). *“Kurikulum Berbasis Kompetensi”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H. Kamaluddin. (2011). *“Bimbingan dan Konseling”*. *Jurnal Kebudayaan dan Kependidikan* Vol, 17, No 4.
- Hamzah B. Uno. (2007). *“Profesi Kependidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (1998). *“Metodologi Penelitian Social”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ketut Sukardi Dewa. (2008). *“Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnandar. (2014). *“Guru Profesional”: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikatsi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. (2002). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Meleong Lexy J. (2007). *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

- Muhammad Tholchah Hasan (dkk). (2002). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan VISIPRESS.
- Mulyasa. (2002). *“Kurikulum Berbasis Kompetensi”*i. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrahmi Hesty. (2015). *“Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseli”*. Jurnal dakwah alhikmah.
- Peraturan Pemerintah, *Tentang Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Prastoeo Andi. (2011). *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian”*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Prayitno. (2010). *“Modul Pendidikan Profesi Guru ( PPG “)*. padang : Universitas Negeri Padang.
- Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007.
- Roestiyah NK. (2001). *“ Masalah-Masalah Ilmu Keguruan”*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. (2006). *“Bimbingan di Sekolah”*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006.
- Sugiyona. (2010). *“Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D”*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumardjo Endro. (2004). *“Mengembalikan Wibawa guru”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tatang M. A. Amirin. (1995). *“Menyusun Rencana Peneliti”*. Jakarta: Raja Frafindo Persada, 1995.
- Tohirin. (2009). *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integrasi)”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umami, Ida. (2014). *“Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan (Teori, Praktik dan Praksis)”*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
- Winkel W. S. (1991). *“Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan”*. Jakarta: PT. Grasindo.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR : B-8324/Un.08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 14 Februari 2020
- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk saudara :  
1. Dr. H. A. Mufakhir, MA Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Muhammad Asri, M. Ag Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :  
Nama : Mirna Yanti  
NIM : 170213061  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di MTs se-Aceh Barat
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 10 Mei 2021  
an. Rektor



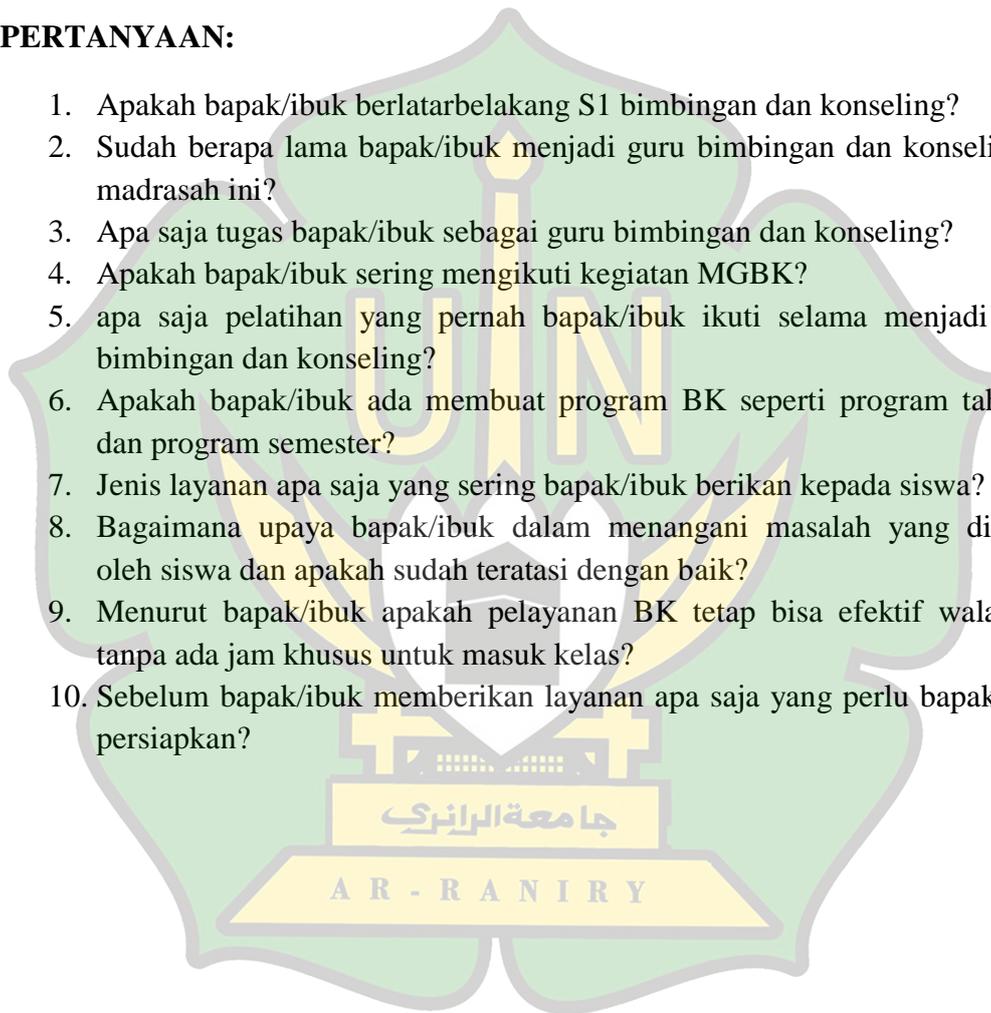
Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL**  
**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN**  
**KONSELING DI MTSN SEACEH BARAT**

**PERTANYAAN:**

1. Apakah bapak/ibuk berlatarbelakang S1 bimbingan dan konseling?
2. Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?
3. Apa saja tugas bapak/ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling?
4. Apakah bapak/ibuk sering mengikuti kegiatan MGBK?
5. apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibuk ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?
6. Apakah bapak/ibuk ada membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?
7. Jenis layanan apa saja yang sering bapak/ibuk berikan kepada siswa?
8. Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?
9. Menurut bapak/ibuk apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?
10. Sebelum bapak/ibuk memberikan layanan apa saja yang perlu bapak/ibuk persiapkan?



Nama : Nurmailis,S.Pd

Nama sekolah : MTsN 1 Aceh Barat

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah bapak/ibuk berlatarbelakang S1 bimbingan dan konseling?	Saya bukan lulusan S1 bimbingan dan konseling.
2	Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Selama saya menjabat sebagai waka kesiswaan, bukan sebagai guru bimbingan dan konseling tapi lebih mengarah kepada membantu masalah siswa.
3	Apa saja tugas bapak/ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling?	Tugas saya adalah membimbing,mengarahkan anak-anak.
4	Apakah bapak/ibuk sering mengikuti kegiatan MGBK?	Tidak pernah
5	Apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibuk ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	Tidak satupun karena saya bukan guru bimbingan dan konseling tapi melainkan pengganti guru bimbingan dan konseling.
6	Apakah bapak/ibuk ada membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?	Ada, karena setiap guru harus membuat prota dan promes
7	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling?	Kalau membahas bagaimana cara menurut ibuk sendiri ya seharusnya memang guru yang dari lulusan S1 bimbingan dan konseling baru bisa dikatakan profesional untuk profesi bimbingan dan konseling.
8	Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?	Yang pertama kali kita harus melihat dulu apa permasalahan siswa baru nanti ibuk panggil dan membina.
9	Menurut bapak/ibuk apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?	Setau ibuk guru bimbingan dan konseling memang tidak ada jam khusus, tapi insyaallah bisa terjalankan dengan baik,itu kembali lagi bagaimana cara seorang guru itu mengaturnya.
10	Sebelum bapak/ibuk memberikan layanan apa saja yang perlu bapak/ibuk persiapkan?	Yang ibuk persiapkan hanya berupa data-data siswa dan laporan yang ibuk terima baru anak yang bermasalah dipanggil keruang guru

Nama : Rismawati,S.Ag

Nama sekolah : MTsN 2 Aceh Barat

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah bapak/ibuk berlatarbelakang S1 bimbingan dan konseling?	Tidak
2	Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Kalau bertugas sebagai guru bimbingan dan konseling itu sekitaran 6 tahun, tapi kalau berapa lama ibuk dimadrasah ini itu sudah 25 tahun.
3	Apa saja tugas bapak/ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling?	Membimbing,membina,intinya yang mengenai masalah siswa itu harus diatasi.
4	Apakah bapak/ibuk sering mengikuti kegiatan MGBK?	Ibuk tidak pernah ikut kegiatan tersebut.
5	Apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibuk ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	Kalau pelatihan banyak yang sudah ibuk ikuti tapi bukan pelatihan Bk.
6	Apakah bapak/ibuk ada membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?	Ada, program tahunan/semester memang harus ada dibuat.
7	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling?	Yang pertama harus menguasai teori Bk, gimana cara kerja Bk dan juga harus betul-betul lulusan bimbingan dan konseling.
8	Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?	Memanggil siswa keruangan lalu diberikan nesehat dan peringatan dan apabila berlanjut nanti akan ditindak lanjuti,tapi selama ibuk bertugas sebagai guru pembimbing Alhamdulillah semua masalah bisa teratasi dengan baik.
9	Menurut bapak/ibuk apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?	Sebenarnya kurang efektif tapi karna dari kurikulum memang tidak ada jam khusus, jadi siswa dipanggil ketika jam istirahat.
10	Sebelum bapak/ibuk memberikan layanan apa saja yang perlu bapak/ibuk persiapkan?	Tidak ada yang perlu ibuk persiapkan ibuk hanya menerima informasi atau laporan-laporan dari guru atau siswa baru dari itu siswa ibuk panggil.

Nama : Putri Maryanti Hastuti,S.Psi

Nama sekolah : MTsN 3 Aceh Barat

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah bapak/ibuk berlatarbelakang S1 bimbingan dan konseling?	Ibuk lulusan S1 psikologi tetapi ibuk disini bertugas menjadi guru bimbingan dan konseling.
2	Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Sekitaran 10 tahun karena ibuk bertugas disini sejak tahun 2012.
3	Apa saja tugas bapak/ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling?	Tugasnya ya seperti yang kita ketahui dimana tugas guru bk adalah untuk mengatasi permasalahan siswa, apapun masalah siswa baik yang terlihat atau tidak. Jadi yang berkaitan dengan siswa tetap guru bimbingan dan konseling tangani.
4	Apakah bapak/ibuk sering mengikuti kegiatan MGBK?	Untuk di Aceh Barat MGBK itu jarang dibuat tapi ibuk pernah ikut.
5	Apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibuk ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	Pernah ikut MGBK tapi dibuat oleh pemda tentang bagaimana membuat perangkat pembelajaran kemudian bagaimana membuat buku satu,dua,tiga kemudian pernah juga ikut secara online tentang mengatasi karakter anak yang hiperaktif/aktif ketika belajar.
6	Apakah bapak/ibuk ada membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?	Ada selalu
7	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling?	Harus lulusan S1 bimbingan dan konseling,terus sering mengikuti pelatihan-pelatiham mengenai Bk, memperbanyak ilmu tentang Bk baik itu dengan melanjutkan pendidikan lebih tinggi ataupun memperbanyak membaca tentang Bk.
8	Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?	Sejauh ini insyaallah sudah teratasi walaupun tidak teratasi kita minta bantuan dari waka kesiswaan untuk menangani kasusnya, mau tidak mau kita mengikut sertakan waka kesiswaan untuk mengatasi permasalahan itu.
9	Menurut bapak/ibuk apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?	Bisa, karna guru bidang studi itu sudah dibebankan 24 jam minimal dan 40 jam maksimal jadi untuk mengatasi permasalahan anan yang perlu waktu terkadang tidak tercover sama guru mapelnya jadi guru bimbingan dan konseling bisa membantu untuk mengcover permasalahan yang mungkin didalam pembelajaran tersebut , jadi walaupun guru bimbingan dan konseling tidak ada jam khusus untuk masuk kelas permasalahan yang

		tidak tercover oleh guru maple bisa discover sama guru bimbingan dan konseling.
10	Sebelum bapak/ibuk memberikan layanan apa saja yang perlu bapak/ibuk persiapkan?	Yang pasti kita perlu informasi anak-anak yang memang punya permasalahan yang harus diselesaikan secara langsung, jadi informasi itu sangat penting, tetapi dari informasi ibu bukan berarti kita langsung menuduh anak tersebut tapi kita harus mendengar juga dari sisi sisanya juga jadi disini kita perlu juga tang namanya assessment.



Nama : Sasa Maulida, S.Pd

Nama sekolah : MTsN 3 Aceh Barat

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah bapak/ibuk berlatarbelakang S1 bimbingan dan konseling?	Iya ibuk berlatar belakang S1 dari bimbingan dan konseling.
2	Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Kurang lebih sudah 8 tahun ibuk dimadrasah ini.
3	Apa saja tugas bapak/ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling?	Tugas ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling adalah memberikan solusi terhadap permasalahan siswa, memberikan dukungan ketika ada anak bemasalah intinya memberikan layanan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.
4	Apakah bapak/ibuk sering mengikuti kegiatan MGBK?	Karena di meulaboh ini kurang guru bimbingan dan konseling didini hanya sedikit jadi tidak ada diadakan kegiatan MGBK.
5	Apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibuk ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	Pelatihan membuat program tahunan, cara mengatasi anak-anak bermasalah.
6	Apakah bapak/ibuk ada membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?	Ada,karena prota dan promes memang harus dibuat setiap tahunnya.
7	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling?	Memperbanyak membaca terus jugabanyak mengikuti pelatihan mengenai Bk dan bisa juga dengan melanjutkan ke S2 agar lebih memantapkan ilmunya.
8	Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?	Sebagai manusai kita juga banyak kekurangannya, akan tetapi kita sebagai guru bimbingan dan konseling harus bisa menyelesaikan masalah siswa karena itu dapat mempengaruhi dalam perkembangan siswa.
9	Menurut bapak/ibuk apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?	Bisa, tapi tidak sepenuhnya karena nanti ketika ada guru maple yang tidak masuk kelas bisa kita gantikan jam masuk.
10	Sebelum bapak/ibuk memberikan layanan apa saja yang perlu bapak/ibuk persiapkan?	Informasi mengenai permasalahan siswa terus RPL baru ibuk bisa melakukan proses bimbingan dan konseling.

Nama : Dra. Rosdiani

Nama sekolah : MTsN 4 Aceh Barat

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah bapak/ibuk berlatarbelakang S1 bimbingan dan konseling?	Bukan, ibuk sebenarnya adalah guru ips tapi karna ibuk juga bertugas sebagai waka kesiswaan jadi bisa dikatakan semua masalah siswa itu ibuk yang tangani.
2	Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Sekitaran 7 tahunan ibu di madrasah ini.
3	Apa saja tugas bapak/ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling?	Tugas ibuk adalah membantu menyelesaikan masalah siswa.
4	Apakah bapak/ibuk sering mengikuti kegiatan MGBK?	Sema sekali tidak pernah.
5	Apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibuk ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	Kalau pelatihan banyak yang sudah ibuk ikuti tapi bukan pelatihan bimbingan dan konseling karena ibuk bukan asli guru bimbingan dan konselng.
6	Apakah bapak/ibuk ada membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?	Ada karena program tahunan harus dibuat oleh setiap guru disini.
7	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling?	Menurut ibuk sendiri itu dengan cara mempelajari tentang Bk tersebut, karena semakin kita mempelajari maka semakin banyak ilmu yang kita dapat.
8	Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?	Memantau siswa tersebut baru nanti ibuk panggil keruangan untuk diberikan nasehat, apabila nanti kedepanya masih melakukan kesalahan atau terus menerus tidak mau berubah baru kita tindak lanjuti dengan memanggil orang tua siswa, jika tidak ada juga perubahan terpaksa harus dikeluarkan dari sekolah.
9	Menurut bapak/ibuk apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?	Bisa karena setiap siswa yang bermasalah selalu kita panggil keruang guru.
10	Sebelum bapak/ibuk memberikan layanan apa saja yang perlu bapak/ibuk persiapkan?	Informasi yang utama itupun kita harus melihat kembali apa betul informasi tersebut apalagi kalau informasi tersebut dari guru karena bisa jadi bukan siswa yang bermasalah tapu guru tersebut.

Nama : Ayu Wulandari, S.Pd

Nama sekolah : MTsS Harapan Bangsa

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah bapak/ibuk berlatarbelakang S1 bimbingan dan konseling?	Iya ibuk S1 bimbingan dan konseling.
2	Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling disini sejak 2011 jadi sekitaran 11 tahun.
3	Apa saja tugas bapak/ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling?	Tugas ibuk disini selain guru bimbingan dan konseling ibuk juga mengajar prakarya kalau tugas ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling itu dari kelas 1-3 ibuk yang tangani.
4	Apakah bapak/ibuk sering mengikuti kegiatan MGBK?	Pernah tetapi itu dulu dan hanya beberapa kali.
5	Apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibuk ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	Banyak sekali yang sudah ibuk ikuti tapi tidak bisa ibuk sebutkan karena ibuk sudah lupa.
6	Apakah bapak/ibuk ada membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?	Tentu ada.
7	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling?	Yaitu dengan cara menambah wawasan tentang Bk ataupun mengikuti kegiatan Bk, dengan itu kita dapat meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling.
8	Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?	Upaya pertama yang ibuk lakukan adalah melakukan pendekatan dengan siswa, lalu pengumpulan data dan setiap siswa yang ibuk tangani sudah teratasi dengan baik sejauh ini.
9	Menurut bapak/ibuk apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?	Iya bisa tapi tidak sepenuhnya karena biasanya ibuk melaksanakan bimbingan dan konseling itu ketika ada jam kosong.
10	Sebelum bapak/ibuk memberikan layanan apa saja yang perlu bapak/ibuk persiapkan?	Yang pertama kali data terus tulis daftar untuk pengumpulan data.

Nama : M. Taufik Hidayat, S.Pd

Nama sekolah : MTsS Nurul Falah

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah bapak/ibuk berlatarbelakang S1 bimbingan dan konseling?	Bukan.
2	Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Sekitar 4 tahunan bertugas disini.
3	Apa saja tugas bapak/ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling?	Tugas bapak adalah membimbing baik itu jam sekolah atau ketika dalam asrama.
4	Apakah bapak/ibuk sering mengikuti kegiatan MGBK?	Tidak pernah.
5	Apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibuk ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	Bapak belum pernah ikut sama sekali pelatihan bimbingan dan konseling kalau pelatihan yang lain ada.
6	Apakah bapak/ibuk ada membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?	Bapak ada membuat program tersebut setiap tahunnya.
7	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling?	Mungkin kalau guru bimbingan dan konseling asli mudah menjawab pertanyaan ini tapi karna bapak bukan guru bimbingan dan konseling agak susah, tetapi menurut bapak sendiri untuk meningkatkan kompetensi itu dengan cara mempelajari buku-buku tentang bimbingan dan konseling.
8	Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?	Pertama kali bapak harus menerima laporan terus beberapa hari kedepan bapak pantau setelah itu baru bapak anggil menghadap dengan bapak dan setiap masalah siswa disini Alhamdulillah sudah teratasi karena siswa disini dibimbing bukan hanya di sekolah tetapi juga saat berada di asrama.
9	Menurut bapak/ibuk apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?	Bisa, bapak biasanya panggil siswa yang bermaslah ketika jam istirahat atau meminta izin dengan guru yang sedang mengajar.
10	Sebelum bapak/ibuk memberikan layanan apa saja yang perlu bapak/ibuk persiapkan?	Pengumpulan data baik dari siswa yang bersaksi atau wali kelas dan juga beserta guru mata pelajaran.

Nama : Karmila, S.Pd

Nama sekolah : MTsS Banda Layung

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah bapak/ibuk berlatarbelakang S1 bimbingan dan konseling?	Bukan.
2	Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Kurang lebih baru 2 tahunan.
3	Apa saja tugas bapak/ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling?	Membantu siswa untuk memahami dirinya dan lingkungannya.
4	Apakah bapak/ibuk sering mengikuti kegiatan MGBK?	Tidak pernah.
5	Apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibuk ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	Belum sama sekali.
6	Apakah bapak/ibuk ada membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?	Iya ada ibuk buat.
7	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling?	Dengan cara mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dan melanjutkan studi tentang bimbingan dan konseling.
8	Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?	Teratasi dengan baik dengan cara memberikan layanan konseling yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan siswa.
9	Menurut bapak/ibuk apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?	Pelayanan bimbingan dan konseling tetap efektif walaupun tidak ada jam khusus.
10	Sebelum bapak/ibuk memberikan layanan apa saja yang perlu bapak/ibuk persiapkan?	Adalah berupa tanya jawab tentang permasalahan yang dihadapi siswa.

Nama : Bakri, S.Pd

Nama sekolah : MTsS Nurul Huda

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah bapak/ibuk berlatarbelakang S1 bimbingan dan konseling?	Bukan bapak bukan asli lulusan bimbingan dan konseling.
2	Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Hampir 3 tahunan dulu bapak mengajar di serambi mekkah.
3	Apa saja tugas bapak/ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling?	Menyelesaikan setiap masalah siswa .
4	Apakah bapak/ibuk sering mengikuti kegiatan MGBK?	Tidak pernah.
5	Apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibuk ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	Tidak pernah juga.
6	Apakah bapak/ibuk ada membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?	Seharusnya ada tapi bapak tidak pernah membuatnya sendiri.
7	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling?	Bapak kurang paham juga mungkin dengan cara membaca buku.
8	Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?	Setiap siswa bermasalah biasanya bapak panggil kesini gunanya untuk menyelesaikan masalah tersebut, akan tetapi biasanya tidak cukup dengan sekali pertemuan saja harus dilakukan beberapa kali, kalau untuk teratasi sudah teratasi tapi tidak sepenuhnya.
9	Menurut bapak/ibuk apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?	Bisa saja asalkan setiap guru bimbingan dan konseling bisa mengatur waktu yang tepat.
10	Sebelum bapak/ibuk memberikan layanan apa saja yang perlu bapak/ibuk persiapkan?	Pengumpulan informasi, membuat catatan berupa pertanyaan yang akan diajukan.

Nama : Hj. Marsita, S.Pd

Nama sekolah : MTsS Meureubo

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah bapak/ibuk berlatarbelakang S1 bimbingan dan konseling?	Bukan saya seorang guru akqidah akhlak.
2	Sudah berapa lama bapak/ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Sekitar 9 tahun mengajar disini.
3	Apa saja tugas bapak/ibuk sebagai guru bimbingan dan konseling?	Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, mengarahkan siswa kejalan lebih baik, menanamkan sikap sopan dan santun.
4	Apakah bapak/ibuk sering mengikuti kegiatan MGBK?	Tidak pernah
5	Apa saja pelatihan yang pernah bapak/ibuk ikuti selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	Pernah sekali tapi ibuk sudah lupa tentang apa seingat ibuk ibuk mengikuti pelatihan tersebut selama satu bulanan.
6	Apakah bapak/ibuk ada membuat program BK seperti program tahunan dan program semester?	Ada selalu.
7	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling?	Mengikuti pelatihan bimbingan dan konseling agar memperbanyak wawasan mengenai bimbingan dan konseling.
8	Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa dan apakah sudah teratasi dengan baik?	Ibuk akan melakukan yang terbaik sehingga permasalahan siswa teratasi dengan baik.
9	Menurut bapak/ibuk apakah pelayanan BK tetap bisa efektif walaupun tanpa ada jam khusus untuk masuk kelas?	Iya walaupun tidak ada jam khusus tapi masih bisa ibuk laksanakan, yang pertama ketika ada jam kosong dan bisa juga saat jam istirahat.
10	Sebelum bapak/ibuk memberikan layanan apa saja yang perlu bapak/ibuk persiapkan?	Berupa data siswa tersebut beserta buku yang tertulis dengan macam-macam masalah yang telah dia buat hingga ketika bertemu dengan siswa tersebut kita sudah memiliki bukti dari hasil laporan guru-guru dan siswa lainnya.

**KUESIONER**  
**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama :  
Jenis kelamin :  
Nama sekolah :

Berilah tanda checklist pada jawaban yang menurut bapak/ibuk paling tepat.

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS= Kurang Sesuai

TS= Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya melaksanakan asesmen yang hasilnya saya gunakan sebagai dasar penetapan program				
2.	Saya dapat membedakan jenis-jenis asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu teknik tes dan non tes				
3.	Sebagai upaya mengumpulkan informasi tentang peserta didik, saya tidak mengandalkan pada satu jenis instrument saja.				
4.	Saya menggunakan instrumen non tes sesuai dengan prosedur penggunaan				
5.	Saya melakukan asesmen dalam rangka hanya mengumpulkan informasi lingkungan pesertadidik				
6.	Saya belum dapat mengoperasikan software instrument melalui computer dalam melakukan pengolahan data hasil instrumentasi				
7.	Saya menggunakan sembarangan jenis instrumen/alat pengumpul data untuk memperoleh informasi tentang peserta didik				
8.	Saya mengolah data dari hasil instrumentasi				
9.	Saya menggunakan DCM untuk mengungkap permasalahan pribadi pada diri peserta didik				

		SS	S	KS	TS
10.	Saya mengidentifikasi informasi latar belakang keluarga dengan melaksanakan wawancara kepada orang terdekat konseli				
11.	Saya menggunakan daftar nilai siswa untuk mengetahui perkembangan akademik peserta didik tersebut				
12.	Hasil instrumentasi saya gunakan sebagai balikan bagi guru BK untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan layanan				
13.	Saya selalu merahasiakan identitas konseli saat menggunakan informasi untuk keperluan riset/penelitian				
14.	Saya belum pernah memanfaatkan adanya tes psikologis seperti tes IQ				
15.	Saya tidak memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar menentukan jenis bimbingan				
16.	Guru BK memberitahukan hasil instrumentasi kepada semua <i>stake holder</i> jika diminta				
17.	Saya memberikan pelayanan yang berbeda kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan layanan masing – masing				
18.	Saya memberikan layanan peserta didik yang mencakup keseluruhan bidang pelayanan bimbingan dan konseling				
19.	Saya memberikan pelayanan kepada peserta didik yang sejalan dengan pencapaian visi dan misi sekolah				
20.	Saya menentukan jenis layanan sesuai dengan tujuan layanan yang ingin dicapai				
21.	Saya hanya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah				
22.	Saya memberikan pelayanan BK hanya untuk membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah				
23.	Saya memberikan pelayanan berupa konseling individu kepada peserta didik yang terganggu mentalnya				
24.	Saya menunda –nunda memberikan layanan kepada peserta didik yang membutuhkan				

		SS	S	KS	TS
25.	Saya tidak segera memberikan layanan mediasi untuk siswa yang sedang terlibat pertikaian				
26.	Saya tidak pernah menggunakan pendekatan/model konseling khusus dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling				
27.	Saya enggan melaksanakan kegiatan pendukung guna mendukung layanan konseling				
28.	Layanan bimbingan kelompok jarang saya lakukan				
29.	Saya menganalisis hasil instrumentasi guna mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang paling urgen				
30.	Program BK yang saya susun berpedoman pada hasil identifikasi kebutuhan pesertadidik				
31.	Saya membuat program BK dimulai dari program tahunan sampai program harian				
32.	Saya membagi kebutuhan layanan berdasar volume kegiatan bimbingan dan konseling yang ideal				
33.	Guru BK mengatur jadwal rencana pelaksanaan program dengan cara membuat kalender kegiatan BK				
34.	Saya menyesuaikan rencana pelaksanaan pelayanan BK sesuai dengan program sekolah				
35.	Saya merencanakan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling				
36.	Saya menghitung secara rinci jumlah anggaran yang diperlukan untuk mendukung program tiap tahunnya				
37.	Saya mengkomunikasikan daftar usulan anggaran kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada bagian keuangan/bendahara sekolah				
38.	Saya menganggap kebutuhan peserta didik dari tahun ke tahun sama				
39.	Saya hanya membuat program tahunan tidak perlu membuat program semesteran, bulanan dan mingguan				

		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
40.	Program yang saya susun sama dengan program tahun lalu				
41.	Saya tidak menyusun kalender kegiatan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling				
42.	Saya tidak mengkomunikasikan rencana pelaksanaan program BK pada pihak administrasi dan supervise sekolah				
43.	Saya jarang menghitung jumlah pengeluaran dana untuk pelayanan BK				
44.	Saya mengajukan daftar usulan anggaran program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling bukan di awal tahun ajaran				
45.	Saya melaksanakan program- program layanan yang telah disusun				
46.	Saya kadang memanfaatkan jam guru mata pelajaran yang kosong untuk kegiatan/layanan BK				
47.	Saya bersama dengan sekolah mengikutsertakan peserta didik berbakat dalam lomba –lomba dalam rangka perkembangan peserta didik				
48.	Saya menggunakan sarana sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling				
49.	Dalam program yang saya susun, ada beberapa kegiatan yang tidak saya laksanakan				
50.	Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling saya tidak melibatkan petugas TU/administrasi sekolah				
51.	Saya menunggu peserta didik yang bermasalah yang datang kepada saya dalam memberikan pelayanan				
52.	Saya menggunakan dana melebihi dari jumlah dana yang dianggarkan				
53.	Pada saat memberikan layanan, saya melakukan evaluasi proses dengan cara mengamati partisipasi peserta didik				
54.	Saya membuat laporan pelaksanaan program dalam rangka mengevaluasi program				

		SS	S	KS	TS
55.	Saya memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling untuk memperbaiki program yang paling tepat untuk kegiatan selanjutnya				
56.	Saya lupa melakukan evaluasi proses pada saat kegiatan berlangsung				
57.	Saya lupa melakukan evaluasi proses pada saat kegiatan berlangsung				
58.	Saya jarang menanyakan rencana kegiatan yang akan dilakukan peserta didik setelah mendapat layanan				
59.	Saya hanya mengevaluasi keterlaksanaan program pelayanan BK				
60.	Setelah melaksanakan layanan penguasaan konten, saya menunda mengevaluasi tingkat penguasaan ketrampilan (konten) peserta didik				
61.	Saya tidak menginformasikan hasil evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling jika tidak diminta				
62.	Dalam penyelenggaraan layanan saya menjelaskan kepada konseli sifat hubungan yang sedang dibina				
63.	Saya dapat memaklumi respon konseli yang berlebihan terhadap permasalahan yang dihadapinya				
64.	Saya berpikir positif terhadap konseli dengan segala permasalahan yang dihadapinya				
65.	Saya menyadari bahwa respon saya kepada konseli dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang saya pegang				
66.	Saya akan mereferal pada pihak yang lebih berwenang bagi konseli dengan permasalahanya yang diluar kewenangan saya				
67.	Saya akan melanjutkan studipendidikan profesi konselor untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan				
68.	Kepentingan konseli lebih utama dibandingkan kepentingan saya sendiri				

		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
69.	Saya menjaga kerahasiaan konseli dengan menggunakan nama samara pada data yang tersimpan				
70.	Saya tidak menggunakan alat bantu untuk merekam proses konseling meskipun saya pelupa				
71.	Pelayanan bimbingan dan konseling yang saya selenggarakan akan saya pertanggung jawabkan hanya kepada konseli				
72.	Saya ikut marah jika ada siswa yang mengamuk ketika menghadapi masalah				
73.	Saya kadang mencampur adukkan hubungan professional dengan permasalahan pribadi				
74.	Saya langsung mereferral konseli yang permasalahannya tidak ingin saya tangani				
75.	Saya tidak mengikuti organisasi bimbingan dan konseling apapun				
76.	Saya tidak mau ikut campur akan permasalahan yang dialami oleh peserta didik				
77.	Saya akan berbagi informasi konseli kepada pihak lain berkepentingan meskipun tanpa ijin dari konseli				
78.	Dalam memecahkan masalah pribadi peserta didik, saya memberikan layanan dengan format individu yaitu melalui layanan konseling individu				
79.	Saya menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara				
80.	Saya menentukan teknis asesmen tidak harus mempertimbangkan usia peserta didik				
81.	Saya mengolah data hasil instrumentasi, jika ada waktu untuk mengolahnya				
82.	Untuk mengumpulkan data peserta didik, saya hanya menggunakan instrumen yang sudah tersedia di sekolah				

		SS	S	KS	TS
83.	Dalam memberikan pelayanan saya sesuaikan dengan ranah kerja BK				
84.	Saya merencanakan kegiatan lanjutan jika layanan yang saya lakukan tidak berjalan sesuai dengan harapan				
85.	Saya mengelola kelemahan saya agar tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling				
86.	Secara rutin saya memantau perkembangan hasil belajar peserta didik setelah diberikan layanan				
87.	Dalam rangka mendukung perkembangan karir/kelanjutan studi peserta didik saya berkolaborasi dengan instansi sekolah menengah atas/instansi pendidikan tingkat lanjut				
88.	Saya tidak memperhatikan durasi/jam kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam menyusun program				
89.	Saya menginformasikan hasil evaluasi pelaksanaan program kepada pihak - pihak yang berkepentingan				

**Foto bersama kepala sekolah dan guru BK di MTs 1**



**Foto dengan guru BK dalam rangka wawancara dan pembagian angket**



**Foto halaman MTsN 2**



**AR - RANIRY**  
**Foto bersama guru BK di MTsN 2**



**Foto guru BK mengisi angket**



**Foto halaman sekolah di MTsN 2**



**Foto dengan guru BK saat pengisian angket di MTsN 3**



**Foto ketika wawancara dengan guru BK di MTsN 3**





**Foto ketika guru BK di MTsN 4 mengisi angket**



**Foto ketika mewawancarai guru BK di MTsN 4**



**Foto ketika guru BK di MTsS Harapan Bangsa mengisi angket**





**Foto ketika mewawancarai guru BK di MTsS Nurul Falah**



**Foto halaman MTsS Nurul Falah**





**Foto dengan kepala sekolah dan guru BK di MTsS Banda Layung**



**Foto guru BK ketika mengisi angket**



**Foto halaman MTsS Banda Layung**



**Foto dengan guru BK di MTsS Nurul Huda**



**Foto dengan guru BK di MTsN Meurubo**



**Foto halaman MTsN Meurubo**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mirna Yanti
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cot Keumuneng, 10 November  
2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Dusun Teugoh, Desa Cot  
Keumuneng, Kota Meulaboh, Kecamatan Bubon,  
Kabupaten Aceh Barat.
7. Telp/HP : 085234277410
8. E-mail : mirnayanti244@gmail.com
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Safril
  - b. Ibu : Zainabon
  - c. Pekerjaan Ayah : Petani
  - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
10. Alamat Orang Tua : Dusun Teugoh, Desa Cot Keumuneng, Kota  
Meulaboh, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh  
Barat.
11. Pendidikan
  - a. SD : SD Negeri Suak Pangkat
  - b. SMP : SMP Negeri 2 Bubon
  - c. SMA : SMA Negeri 1 Bubon
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan  
Konseling Tahun 2017.

Banda Aceh, 30 Juni 2022

MIRNA YANTI